

**KIPRAH SYEKH MUHAMMAD AMIN DALAM
MENYEBARKAN AGAMA ISLAM DI MANNA
BENGKULU SELATAN (TAHUN 1904-1920)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) Dalam Ilmu
Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

Lefa Noliana
NIM 1316431271

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM (SPI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **LEFA NOLIANA** NIM: 1316431271 yang berjudul "Kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan (Tahun 1904-1920)". Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, November 2017

Pembimbing I

Jonsi Hunadar, M. Ag
NIP. 197204091998031001

Pembimbing II

Reforeli, M. A
NIP. 196705252000032003

Mengetahui
Ketua Jurusan Adab

Maryam, S. Ag, M. Hum
NIP.197210221999032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh : Lefa Noliana NIM : 1316431271 yang berjudul “**Kiprah Syekh Muhammad Amin Dalam Menyebarkan Agama Islam di Manna Bengkulu Selatan (Tahun 1904-1920)**”, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Januari 2018

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Bengkulu, 08 Januari 2018



Dekan Fakultas

Dr. Suhirman, M. Pd
NIP 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Jonsi Hunadar, M. Ag
NIP. 197204091998031001

Sekretaris

Reforeli, M.A
NIP. 196705252000032003

Penguji I

Ismail, M. Ag
NIP. 197206112005011002

Penguji II

Erwin Suryaningrat, SS, M. Hum
NIP. 198004222006041002

MOTO

1. *Sejarah manusia itu di ibratakan sejarah jejak kaki. Sejarah tentang tempat di mana ia pernah berpijak dan menjejak (Stebby Julionatan)*
2. *Tidak semua yang engkau cintai membahagiakanmu dan tidak semua yang engkau benci menyedikanmu (Habib Abdullah bin Syahab)*
3. *Jadilah diri sendiri dan jangan menjadi orang lain, walaupun dia terlihat lebih baik dari kita (Lefa Noliana)*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada orang yang sangat aku cintai dan kusayangi:

1. Kedua orangtuaku ayahku Nuharman dan Ibuku Lili yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan cinta kasih yang tak terhingga mendidik dan selalu mendoakanku disetiap sujudmu. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan untukku selama ini serta diberikan umur yang panjang.
2. Adekku tersayang Beffi Apriani, walaupun sering bertengkar terimakasih doa dan bantuan selama ini, maaf belum bisa menjadi panutan tapi aku akan berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian semua.
3. Buat Sahabat suka dan dukaku Lovika Putri Arisandi, Justia Asrifah, Mifta Huljanah, Erwin Pariwinata, Pipersan Okibial, Puji. Terimakasih bantuan kalian selama ini aku tidak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang kusayangi, Agus, Dina, Efriani, Fenty, Felza, Fita, Hendro, Lovika, Nurkholis, Novi, Oki, Piter, Resman, Rizal, Rhoeretzi, Tiya, Vivin, Semoga Allah mempertemukan kita dilain kesempatan dan dalam keadaan sukses semua amin. Semoga keakraban diantara selalu terjaga.
5. Untuk kekasihku Erwin Pariwinata, terimakasih selalu memberi semangat dan bantuan selama dalam pembuatan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan guruku sejak di SDN, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmunya kepadaku sehingga aku bisa seperti sekarang ini.
7. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
8. Serta semua pihak yang sudah membantu selama menyelesaikan tugas akhir ini.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agam Islam di Manna Bengkulu Selatan (Tahun 1904-1920)”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2018

Mahasiswa yang menyatakan



LEFA NOLIANA
NIM 1316431271

ABSTRAK

LEFA NOLIANA, NIM : 1316431271, 2017. “Kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan (tahun 1904-1920)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kiprah dari seorang tokoh penyebar agama Islam di Manna Bengkulu Selatan yaitu Syekh Muhammad Amin. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti berpartisipasi secara langsung dalam penelitian dan mengamati. Dalam penelitian peneliti secara individu langsung terjun langsung kelapangan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena yang ada dilapngan. Digunakannya metode penelitian kualitatif ini karena memfokuskan kepada historis dan sosial sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas. Dari hasil penelitian penulis mendapatkan informasi bagaimana cara Syekh Muhammad Amin menyebarkan agama Islam dan seberapa besar kiprahnya bagi masyarakat Bengkulu Selatan, Syekh Muhammad Amin menyebarkan agama Islam dimulai melalui dakwah bertujuan mengajak setiap umat Islam untuk beribadah dan mencurakan seluruh perbuatan agar selalu mendapat ridho dari Allah Swt. metode dakwah yang digunakan Syekh Muhammad Amin adalah dengan cara ceramah, mendatangi secara langsung rumah masyarakat dari satu rumah ke rumah lainnya, adapun yang disampaikan dalam dakwahnya yaitu menyampaikan nilai-nilai Kaidah (keimanan, keyakinan), kiprah Syekh Muhammad Amin selama tinggal di Manna Bengkulu Selatan banyak memberikan ilmu agama kepada masyarakat, salah satunya dibidang pendidikan beliau mengajarkan masyarakat baca tulis Al-Quran, didalam ilmu Fiqih juga Syekh Muhammad Amin mengajarkan msasyarakat ilmu Aqidah, Akhlak, Zakat, Syariah, Mu’amalah. Selain itu juga Syekh Muhammad Amin selama menetap di Bengkulu Selatan mendirikan sebuah Masjid yaitu Masjid Al-Manar, Masjid itu dijadikan sebagai pusat dakwah Syekh Muhammad Amin karena menurutnya itu lebih mempermudah untuk mengajak masyarakat memperdalam agama Islam dan dijadikan tempat berkumpul masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan di Masjid Al-Manar.

Kata kunci : penyebaran agama Islam di Manna Bengkulu Selatan

KATA PENGANTAR

Segalah Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayanya yang senantiasa dilimpakan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan (Tahun 1904-1920) sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (s1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah jurusan Adab program studi sejarah Peradaban Islam (SPI).

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

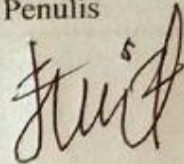
1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M, M. Ag, MH selaku Rektor Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Dr. Suhirman M. Pd selaku dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Maryam, S. Ag, M. Hum ketua jurusan Adab Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Jonsi Hunadar, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing penulisan dengan penuh kesabaran dan member arahan yang yang positif sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Reforeli M.A selaku pembimbing II terimakasih yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

6. Yuhaswita M.A selaku dosen PA yang membimbing selama saya kuliah di IAIN Bengkulu.
7. Kedua orang tua berserta adek yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian selanjutnya.

Bengkulu, Januari 2018

Penulis



LEFA NOLIANA

NIM.1316431271

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Sejarah dan Teori Masuknya Islam di Nusantara.....	24

B. Jalur Islamisasi dan Perkembangan Islam di Nusantara	29
C. Masuknya dan Berkembangnya Islam di Bengkulu.....	34
D. Masuk dan berkembangnya Islam di Tanah Seraway dan Kaur	43
E. Masuknya Islam di Kota Manna	48

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah	
a. Letak Geografis dan Lokasi penelitian	51
b. Sistem Pemerintahan.....	53
c. Jumlah Penduduk	55
d. Pendidikan.....	56
e. Agama	58
f. Mata Pencarian.....	59
g. Kebudayaan.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Syekh Muhammad Amin	
a. Riwayat Hidup	62
b. Silsilah Keluarga Syekh Muhammad Amin.....	69
c. Kondisi kehidupan keagamaan sebelum dan Setelah kedatangan Syekh Muhammad Amin	70
d. Kiprah Syekh Muhammad Amin dalam Menyebarkan agama Islam	71
B. Jejak Peninggalan Syekh Muhammad Amin	76
a. Masjid.....	76
b. Makam.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam baik sebagai agama maupun sebagai arus kebudayaan mula-mula memasuki Indonesia. Awal sejarah Islam di kepulauan Melayu Indonesia tampak sangat problematik dan rumit banyak masalah yang muncul salah satunya asal-usul dan perkembangan awal Islam di Indonesia, masalah itu muncul tidak hanya karena perbedaan tentang apa yang dimaksud dengan “Islam” itu sendiri. Karena sedikitnya data yang memungkinkan kita merekonstruksi suatu sejarah yang bisa dipercaya (*reliable*).¹

Sejumlah ahli mengajukan teori bawah sumber Islam di kepulauan Melayu Indonesia adalah anak benua India selain Arab dan Persia. Orang pertama yang mengemukakan teori ini adalah Pijnappel yang berkebangsaan Belanda dari Universitas Leiden.² Dia mengaitkan asal-usul Islam di Nusantara ke kawasan Gujarat dan Malabar dengan alasan bahwa orang-orang Arab bermazhab Syafi bermigrasi dan menetap di daerah-daerah tersebut yang kemudian membawah Islam ke Nusantara. Teori ini kemudian direvisi oleh Snouck Hurgronje yang menyatakan bahwa ketika Islam memperoleh pijak yang kuat di kota-kota pelabuhan India Selatan, sejumlah muslim Dhaka

¹ Azyumardi Azra, *Jaringan Global Dan Lokal Islam Nusantara*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 17

² Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, hlm. 24

banyak yang hidup di sana sebagai perantara dalam perdagangan antara Timur Tengah dan Nusantara datang di kepulauan Melayu sebagai para penyebar Islam yang pertama. Berikutnya Snouck Hurgronje berteori bahwa mereka diikuti oleh orang-orang Arab, terutama yang mengaku sebagai keturunan Nabi SAW. Dengan memakai gelar Sayyid Syarif, yang menjalankan dakwah Islam, baik sebagai para Ustad maupun Sultan.³

Penting di catat bahwa Menurut Arnold, Coromandel dan Malabar bukan satu-satunya tempat asal kedatangan Islam, melainkan juga dari wilayah Arab. Dalam pandangannya para pedagang Arab juga membawa Islam ketika mereka menguasai perdagangan Barat-Timur semenjak awal abad ke-7 dan ke-8. Meskipun tidak ada catatan sejarah ihwal penyebaran Islam oleh mereka, adalah patut diduga bahwa dalam satu hal atau lainnya mereka terlibat dalam penyebaran Islam kepada kaum pribumi. Pada abad ke-7 seorang Arab pernah menjadi pemimpin permukiman Arab muslim di pesisir Barat Sumatera. Beberapa orang Arab ini melakukan kawin campur dengan penduduk pribumi sehingga kemudian membentuk mukleus sebuah kumonitas muslim yang para anggotanya, ungkap Arnol telah memeluk Islam.⁴

Masuknya Islam di Bengkulu tidak terlepas dari perkembangan Islam di Indonesia sejak abad ke-13 yang dirintis dari abad ke-8. Islam yang hadir di

³ Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, hlm.24-25

⁴ Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, hlm.27

Bengkulu tidak terlepas dari kesultanan-kesultanan yang berada di Sumatera atau pulau Jawa. Islam pertama hadir di pulau Sumatera, jelas memberikan pengaruh dalam perjalanan Islam di Bengkulu. Di pulau Sumatera sendiri bermunculan berbagai kerajaan Islam seperti Kesultanan Perlak, Kesultanan Samudera Pasai, Kesultanan Aceh Darusalam, Kesultanan Minang Kabau, Kesultanan Palembang Darusalam, kesultanan Siak Indrapura. Dan ada juga kesultanan Banten yang memberikan pengaruh di Bengkulu.⁵

Proses masuknya Islam juga tidak lepas dari bantuan kesultanan di sekitarnya baik kesultanan Aceh , kesultanan Banten, kesultanan Palembang, kesultanan Indrapura dan kesultanan Pagaruyung. Selain jalur politik juga menggunakan jalur perdagangan, perkawinan dan dakwah. Dalam jalur dakwah tidak terlepas dari dakwah para ulama atau tokoh agama baik dengan mendirikan Masjid, madrasah, pasentren maupun organisasi sosil keagamaan.⁶

Data awal tentang masuknya Islam di Bengkulu, bisa dilacak dari Ratu Agung, raja pertama kerajaan Sungai Serut. Setidaknya ada dua data tentang asal raja ini. Pertama ia berasal dari Banten, hal ini menandakan ia telah beragama Islam, dan yang kedua ia berasal dari Gunung Bungkok dan masuk Islam setelah seorang dari Aceh bernama Malim Muhidin pada tahun 1417 M

⁵Ahmad Abas Musofa, Sejarah Islam di Bengkulu Abad Ke XX M, *Tsaqofah dan Tarikh*, Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam, (September, 2016), hlm. 115

⁶ Ahmad Abas Musofa, Sejarah Islam di Bengkulu Abad Ke XX M, *Tsaqofah dan Tarikh*, Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam, (September, 2016), hlm 116

datang menyebarkan Islam ke daerah ini selama enam bulan. Dengan masuknya Ratu Agung yang beragama Islam ke Sungai Serut, maka terbukalah jalan untuk masuknya Islam ke Bengkulu.⁷

Syiar Islam di Bengkulu berdasarkan bukti-bukti yang di temukan berlangsung pada abad ke- XIV walaupun dimungkinkan sebelum itu Islam telah masuk. Masuknya Islam di Bengkulu mengenai asalnya, siapa penyebaranya dan masuknya, dapat diklarifikasikan menjadi beberapa teori , yaitu :

pertama, teori Aceh berdasarkan Argumentasi bahwa Islam di bawah ulama dari Aceh yang bernama Tengku Malin Muhidin tahun 1417 Masehi ke kerajaan sungai Serut dan dominasi Aceh dalam perdagangan rempah-rempah abad ke 17 serta disitus makam Gersik, Desa Pauh Terenjam, Kecamatan Muko-Muko terdapat Sembilan buah makam, dua diantaranya menggunakan nisan tipe Aceh.⁸

Kedua, teori Palembang berdasarkan argumentasi bahwa Islam dibawah kesultanan Palembang dan diwilayah Rejang Lebong terbukti ditemukannya piagam undang-undang dari tembaga dengan aksara Jawa kuno dan hubungan kerajaan Palembang dan Darusalam dengan raja Depati Tiang Empat Lebong.

⁷ Salim Bella Pilli, Hardiansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu, (Membangun Islam Berkemajuan di Bumi Raflesia)*, (Yogyakarta: Valia Pustaka, 2016), hlm.65

⁸ Ahmad Abas Musofa, *Sejarah Islam di Bengkulu Abad Ke XX M, Tsaqofah dan Tarikh*, Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam, (September, 2016), hlm 116

Ketiga, teori Minangkabau berdasarkan Argumentasi bahwa Islam masuk melalui perkawinan Sultan Muzaffar Syah, Raja dari kerajaan Indrapura dengan putri Sering Bulan, putri Rio Mawang dari kerajaan Lebong (1620-1660), kesultanan Pagaruyung abad ke- XIV dan menjadi Raja sungai Lemau dan kesultanan Muko-Muko dibawah pengaruh kesultanan Indrapura Sumatera Barat.

Keempat, teori Banten melalui persahabatan antara kerajaan Banten dengan kerajaan Selebar dan perkawinan antara raja pangeran Nata di raja dengan putri kemayun Putri Sultan Ageng Tirtaysa dari Banten (1668).⁹

Masuknya Islam di kota Manna. Manna merupakan bagian dari suku Serawai yang penduduknya mayoritas sudah beragama Islam. Kalau di tinjau dari dulu hingga sekarang perkembangan Islam di Manna sudah mengalami perkembangan yang sangat baik di bandingkan kota lain yang ada di kabupaten Bengkulu Selatan. Hal itu tidak lepas dari bantuan ulama-ulama, masyarakat, yang berperan yang merupakan hamba Allah SWT yang beriman, bertaqwa, menguasai ilmu, berpandangan hidup luas dan beribadah dengan landasan rasa takut ke pada Allah SWT.¹⁰

Bisa di lihat dengan bukti yang nyata di kota Manna sudah banyak nya pendirian bangunan Masjid yang bersejarah yang pernah menjadi saksi dari

⁹ Abdullah Siddik. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, (Jakarta: Balai Pustaka 1996), hlm. 2

¹⁰Barudin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), hlm. 44

perkembangan Islam dan masih digunakan sampai saat ini bahkan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, Masjid bukan hanya masyarakat gunakan untuk sekedar sholat tetapi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian (TPQ) anak-anak bahkan ibu-ibu kegiatan yasianan bergilir dari rumah ke rumah. itu merupakan salah satu wujud nyata suatu perubahan dalam nilai keagamaan.

Syekh Muhammad Amin merupakan salah satu tokoh penyebar agama Islam di Manna Bengkulu Selatan selama ini peneliti hanya mendengar nama dari cerita orang-orang. Dari situlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang sosok Syekh Muhammad Amin.

Syekh Muhammad Amin adalah seorang tokoh penyebar agama Islam di kota Manna berasal dari Medan tepatnya di Pulau Nias Sumatera Utara beliau pernah juga mempelajari ilmu agama di Mekkah.¹¹ Perjalanan beliau dalam menyebarkan agama Islam dimulai dari Hijrah ke Medan, kemudian di Padang tepatnya di Bukit Tinggi setelah itu di kota Bengkulu selanjutnya Syekh Muhammad Amin melanjutkan perjalan dakwahnya di Bengkulu Selatan tepatnya di kelurahan Pasar Bawah, ada perbedaan pendapat tentang kedatangan Syekh Muhammad Amin tapi kalau dilihat dari tahun kelahiran Syekh Muhammad Amin diperkirakan pada abad ke 18.

Syekh Muhammad Amin juga perna menyebarkan agama Islam di Kecamatan Muara Saung, dalam menyampaikan ajaran agama Islam pola

¹¹Hasil wawancara kepada Bpk H. Zainal Busti Buari pada Tanggal 28 Febuari 2017

penyebarannya melalui ceramah dan pengajian di surau-surau. Di Muara Saung Syekh Muhammad Amin banyak mengajarkan tentang ilmu agama salah satunya Nahwu Sharof (menelusuri arti dan makna Al-Qur'an), Syekh Muhammad tidak pernah menunjukkan sikap yang buruk dan berlawanan terhadap agama dan tradisi adat istiadat di Kecamatan Muara Saung .

Syekh Muhammad Amin juga mempunyai murid yang sangat hebat salah satunya H. Husein seorang yang berpengaruh dalam menyebarkan agama Islam di Muara Saung. H. Husein pernah diutus oleh gurunya Syekh Muhammad Amin untuk melakukan ibadah Haji pada tahun 1927. Syekh Muhammad amin mengajarkan ilmu kepada masyarakat di mana ilmu dan pengalamann yang beliau dapat dikembangkan di dalam masyarakat karena menurut Syekh Muhammad Amin masyarakat kota Manna harus di bimbing karena pada jaman dulu masih banyak masyarakat yang mempercayai hal-hal gaib seperti menyembah pohon besar, masih menggunakan sesajen pola pikir seperti itulah yang harus Syekh Muhammad Amin hapuskan sehingga beliau dalam menyampaikan ajaran yang disampaikan selalu dengan sikap yang penuh rasa sabar satu persatu beliau didik sampai bisa memahami ajaran agama Islam. Adapun ajaran yang diajarkan Syekh Muhammad Amin antara lain:

- a. Tata cara membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan Kaidah yang ada.
- b. Aqidah, Syariah, dan Muamalah

c. Mengajarkan Do'a, Zikir

Setelah beberapa lama Syekh Muhammad Amin menyebarkan agama Islam di daerah Bengkulu Selatan ada masyarakat bernama Mastori dan Maskana yang mewaafkan tanahnya tujuannya untuk dibangun Masjid agar dapat digunakan oleh Syekh Muhammad Amin untuk mendirikan Masjid sebagai tempat menyebarkan dan mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat di daerah Bengkulu Selatan. Mastori dan Maskana ini adalah seorang warga pendatang pada zaman dulu mereka banyak memiliki lahan salah satunya di kelurahan Pasar Bawah.¹²

Dari waqaf itulah Syekh Muhammad Amin berpikir dan memberi pendapat terhadap masyarakat bawah beliau ingin mendirikan surau untuk dijadikannya sebagai tempat ia menyebarkan agama Islam. Untuk menjalankan niatnya itu syekh Muhammad amin mendirikan Masjid di kelurahan pasar bawah yaitu Masjid Al-Manar pasar bawah.

Syekh Muhammad Amin menghabiskan waktunya untuk mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat di daerah Bengkulu Selatan, khususnya masyarakat disekitar pantai Pasar Bawah. Berbagai cara dilakukan beliau agar dapat membagikan ilmu agama kepada masyarakat, melalui berdakwah secara langsung ke berbagai lokasi di Bengkulu Selatan, mengajar anak-anak membaca Al-Quran serta ilmu Tajwid dan memperdalam ilmu agama kepada golongan masyarakat yang sudah tua maupun muda. Syekh

¹² Wawancara kepada Bpk Hamdani pada tgl 28 Febuari 2017

Muhammad Amin sangat menekankan akan pentingnya tanggung jawab serta cara hidup bermasyarakat agar tidak bertentangan dengan agama lainnya. Syekh Muhammad Amin diyakini masyarakat mempunyai indra ke enam selain itu juga bisa menyembuhkan orang yang lagi sakit.¹³

Dalam perjalanan hidupnya Syekh Muhammad Amin mempunyai banyak Istri dan pada saat menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan beliau menikah dengan seorang pribumi yang bernama Cik Aji Jenipa dan mempunyai seorang putra yang bernama H. Abdullah. seketika diakhir hidupnya, Syekh Muhammad Amin mengalami sakit dan wafatnya tahun 1920. Dan Istri nya juga wafat.

ketika Syekh Muhammad Amin meninggal terjadi perselisihan antara kaum tua dan muda mengenai tempat pemakaman kaum tua menginginkan agar dimakamkan disekitar Masjid Al-Manar sedangkan kaum muda menginginkan dipemakaman umum. Hingga akhirnya kaum tua menang dalam musyawarah dan Syekh Muhammad Amin dimakamkan didepan Masjid Al -Manar Masjid yang beliau dirikan sendiri dan salah satu Masjid tertua di Kabupaten Bengkulu Selatan. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: ***“Kiprah Syekh Muhammad Amin Dalam Menyebarkan Agama Islam di Manna Bengkulu Selatan (Tahun 1904-1920)”***.

¹³ Hasil Wawancara Kepada Bpk Zainal Busti Buari Pada Tanggal 28 Febuari 2017

Alasan penulis memilih tokoh ini karena tokoh ini lebih di kenal masyarakat dengan sikap budi pekerti baik dalam bergaul dengan masyarakat dan beliau mampu merubah pola pikir masyarakat yang dulu mempercayai aliran Dinamisme dan Animisme kini sudah menganal ajaran Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan (Tahun 1904-1920.) ?
2. Apa bentuk peninggalan Syekh Muhammad Amin ?

C. Batasan Masalah

Luasnya latar belakang permasalahan di atas peneliti perlu untuk membatasai permasalahan penelitian. Masalah penelitian yang akan di bahas hanya terbatas pada :

1. Hanya terbatas pada kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan (Tahun 1904-1920).
2. Hanya terbatas pada bentuk peninggalan Syekh Muhammad Amin.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan (Tahun 1904-1920).

- b. Untuk mengetahui apa saja peninggalan Syekh Muhammad Amin selama tinggal di Manna Bengkulu Selatan.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa mendapatkan informasi dan temuan yang jelas mengenai kiprah tokoh Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis .

Secara teoritis, untuk memberikan pemahaman dan menambahkan wawasan untuk pengetahuan tentang sejarah tokoh Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan.

Secara Praktis, untuk memberikan sumbangan pengetahuan kepada Kabupaten Manna khususnya kota Manna. Dan masyarakat umum, diharapkan juga dapat menjadi referensi dalam memahami sejarah Islam di Manna Bengkulu Selatan.

Secara akademik, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Humaniora (S.Hum) pada Prodi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab, Fakultas Usuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memecahkan persoalan dan mencapai tujuan diatas, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapatkan kerangka berpikir dan hasil

yang diharapkan. Adapun penelitian yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Wizin Juliadi, Prodi Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Bengkulu yang berjudul “Perkembangan Islam di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada abad 20. Skripsi ini membahas bagaimana perkembangan Islam di kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dari abad 20. Dan ada juga membahas tentang Syekh Muhammad Amin tetapi tidak terlalu meluas karna lebih fokus kepada perkembangan Islam. Berbeda dengan peneliti yang fokus kepada tokoh yang telah membahwa Islam ke Manna Bengkulu Selatan.
2. Skripsi Wesi Fitria Dahlia, prodi sejarah kebudayaan Islam IAIN Bengkulu yang berjudul : Peran H.Husein dalam mengembangkan agama Islam di Kecamatan Muara Saung (Tahun 1937-1951).
3. Skripsi yang berjudul “Peran KH. Hasan Bisri SH. M.Hum dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Sempar Timur” di tulis oleh Irfanuddin dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008. Dalam skripsi ini permasalahan yang dibahas adalah peran KH. Hasan Bisri SH. M.Hum meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Sempar Timur, dimana metode dakwah yang digunakannya adalah dengan cara cermah, tausiah agama menyampaikan nilai-nilai keimanan dan keyakinan. Yang menjadi perbedaan objek penelitiannya pada skripsi yang saya buat ini membahas tentang kiprah

seorang tokoh dalam menyebarkan agama Islam dan bukti peninggalannya.

Dari penjelasan diatas menurut penulis belum ada yang membahas tentang Kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) jenis penelitian lapangan merupakan penelitian *kualitatif* dimana peneliti berpartisipasi secara langsung dalam penelitian dan mengamati. Dalam penelitian lapangan , peneliti secara Individu berbicara dengan mengamati langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif* merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berjalan.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan memberikan penjelasan tentang Kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan ajaran agama Islam.¹⁴ Alasan yang mendasari digunakan pendekatan *kualitatif* karna penelitian ini memfokuskan kepada *historis* dan *sosial*

¹⁴ Ariesto Hadi Sutopo, Adrianus Arief, *Terampil Mengelolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010), hlm. 01

yang membutuhkan *deskriptif* analitik untuk memperoleh gambaran yang jelas, dimana secara analitik ditelusuri bagaimana kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan.

2. Penjelasan judul penelitian

Untuk menghindari kekeliruan pembaca tentang makna judul yang penulis buat, ada beberapa hal yang ingin penulis perjelas tentang judul Pertama tentang “Kiprah” yng berarti aspek dinamis dari kedudukan status yang dimiliki seseorang.¹⁵ Kiprah bisa berarti tindakan atau prilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menepati posisi dalam status sosial. Kiprah yaitu suatu kegiatan yang dilakukan individu dalam masyarakat.

Sedangkan yang dimaksud “Menyebarkan” adalah bagaimana agama Islam di sampaikan sehingga bisa berkembang di dalam masyarakat di Manna Bengkulu Selatan dengan kiprah seorang tokoh yaitu Syekh Muhammad Amin.

3. Waktu dan lokasi penelitian

Dalam sebuah kegiatan penelitian dibutuhkan waktu dan lokasi atau tempat yang jelas agar kegiatan yang dilaksanakan nanti dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan, adapun waktu yang dibutuhkan peneliti cukup lama untuk melakukan kegiatan penelitian

¹⁵Meity Tadir Qodratilah, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: badan peminana bahasa 2011)), hlm. 234

tentang Kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan yaitu berdasarkan survie awal yang telah dilakukan beberapa hari yang lalu maka peneliti berpikir kegiatan penelitian nantinya akan membutuhkan waktu yang cukup lama.

4. Subjek / Informan Penelitian

Informan penelitian subjek penelitian menjadi sumber penelitian. Pemilihan informan dengan tujuan agar mudah memperoleh informasi. Sebelum melakukan survey awal kelokasi penelitian, tujuan untuk mengetahui bagaimana lokasi yang akan diteliti dan bagaimana perkembangan Islam disana, serta mencari keturunan tokoh dan masyarakat yang mengetahui tentang tokoh yang akan penulis teliti. berikut rinciannya:

TABEL 1

DATA PROFIL INFORMAN WAWANCARA

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Keterangan
1.	H. Zainal Busti Buari	84 Th	Jln.Aji Acin	Swasta	Ahli Waris
2.	Hamdani	50 Th	Pasar Bawah	Swasta	Tokoh masyarakat/ Imam Masjid
3.	Supani	75 Th	Pasar Bawah	Swasta	Tokoh Agama

4.	Marsuandi	64 Th	Pasar Bawah	Swasta	Tokoh Masyarakat
5.	Buharhanuddin Bansa	65 Th	Pasar Bawah	Swasta	Tokoh agama
6.	Herman	50 Th	Jln. Ajiacin	Nelayan	Tokoh masyarakat
7.	Zunaidi	50 Th	Jln. Ajiacin	Swasta	Pemegang Kunci Makam

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

a. Observasi Lapangan

Observasi yakni suatu metode yang biasanya dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Teknik Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung kepada tokoh masyarakat, agama atau orang yang hidup semasa yang mengetahui kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan

agama Islam di Manna Bengkulu Selatan (Tahun 1904-1920).

Dalam hal ini metode yang digunakan adalah sejarah lisan.

b. Wawancara

Dalam penelitian penulis banyak mendapatkan informasi tentang kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan (Tahun 1904-1920). Melalui wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan tentang tokoh yang akan penulis teliti.¹⁶

c. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari kata ”*Docere*” yang berarti mengajar. Menurut Louis Gottschalk kata dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkiologis.

6. Heuristik

Heuristik secara etimologi berasal dari kata Yunani Heurishein artinya memperoleh.¹⁷ Heuristik secara etimologi berasal dari bahasa jerman yaitu *heuristisch* yang berarti *to invinte discover* (menemukan, mengumpulkan). Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan informan

¹⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 39

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos Wancana Ilmu 1999), hlm. 55

atau keterampilan dalam menemukan sumber yang sesuai dengan sejarah yang akan ditulis. Adapun pengertian heuristik sendiri berasal dari yunani *heurustiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi, atau mengklafikasi dan merawat catatan-catatan. Dalam penelitian ini dikumpulkan dua sumber yaitu, sumber data primer dan data sekunder.

Sumber primer adalah sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh para saksi mata. Salah satunya adalah arsip yang merupakan sumber tertulis menempati posisi tertinggi dalam penulisan sejarah.

Walaupun penulis menemukan kesulitan dalam memperoleh sumber dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber primer yang penulis temukan dalam penelitian ini ialah sumber utama yang mengetahui tentang Syekh Muhammad Amin yaitu Bpk Busti Buari yang menjadi data primer utama peneliti. Sumber primer yang kedua adalah berupa bangunan Masjid yang berada di kelurahan Pasar Bawah yang dibangun pada saat Syekh Muhammad Amin menyebarkan ajaran agama Islam.

Sedangkan sumber sekunder adalah tulisan-tulisan yang berdasarkan sumber-sumber pertama. Sumber sekunder adalah istilah yang digunakan dalam Historiografi untuk merujuk pada karya sejarah yang ditulis berdasarkan pada sumber-sumber primer dan biasanya dengan merujuk pula pada sumber-sumber sekunder lainnya. Adapun Sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu “Sejarah Islam di Bengkulu Abad Ke XX M”, *Tsaqofah Dan Tarikh*, Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam, karangan Ahmad Abas Musofa yang ada membahas tentang Syekh Muhammad Amin.

buku karangan Balai Arkeologi Palembang yang di tulis Ade Okta Hendrata Dkk. Yang berjudul *Peradaban di Pantai Barat Sumatra*, yang membahas jejak peninggalan Syekh Muhammad Amin yaitu bangun Masjid Al-Manar.

7. Kritik sumber

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul lalu dilanjutkan dengan mengkritik terhadap sumber yang didapat, dengan tujuan memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (*otrensitas*) yang dilakukan melalui keritik-keritik ekstern dan keabsahan tentang keaslian sumber (*kredibilitas*) yang ditelusuri melalui keritik *Interen*. Tahap ini

dilakukan untuk menguji keabsahan sumber tentang keaslian sumber (*autensitas*).¹⁸

Bila sumber itu merupakan sumber tertulis maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisnya, bahasanya, kalimat ungkapannya, kata-kata hurufnya dan segi penampilan luarnya yang lain. Sedangkan pada keritik Interen peneliti akan menimbang sumber dari segi kebenaran isinya keaslian isinya dan menimbang isi buku itu apakah dapat dipercaya. untuk melihat keredibilitas sumber, penelitian akan memperhatikan kekeliruan dan kesalahan sumber.

Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan dengan seseorang ahli waris Syekh Muhammad Amin yang mengetahui kisah Syekh Muhammad Amin walaupun sudah tua namun beliau masih bisa mengingat tokoh penyebar Islam di Manna Bengkulu Selatan (Tahun 1904-1920).

8. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara termenologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Kemampuan untuk sentesis hanyalah mungkin kalau peneliti mempunyai konsep, yang diperoleh dari bacaan, dan arena itu pula interprestasi atas

¹⁸ Ahmad Abas Musofa, *Perkembangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 1992-2008*, Adab, Uin Sunan Gunung Jati, 2009, hlm. 16

data yang sama sekalipun memungkinkan hasilnya bisa beragam, disinilah interpretasi sering disebut juga sebagai penyebab timbulnya subjektivitas.

Dalam penyusunan tulisan ini penulis menggunakan pendekatan sejarah tokoh, biografi dalam pandangan sejarah Islam bukanlah sekedar perjalanan manusia tentang kehidupan pada masa lalunya, tetapi juga berhubungan dengan pengetahuan pada masa kini, bahkan mungkin strategi pada masa akan datang. Lebih jauh lagi sejarah Islam melihat biografi tokoh mempunyai arti dan kedudukan untuk bertakafur atas keperibadian dan kewibawaan kita yang hidup pada masa kini.

Teori yang digunakan dalam Interpretasi penelitian ini menggunakan teori kiprah orang jenius dan pahlawan yang dikemukakan oleh Murtadha Muntachari. Oleh karena itu teori ini yang akan penulis gunakan untuk menganalisa Kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam. Karena dibalik perkembangan suatu ajaran akan ada seorang tokoh yang sangat berpengaruh.

9. Historiografi

Fase terakhir dalam metode sejarah, adalah Historiografi merupakan rekontruksi yang imajinatif atau cara penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukakan. Dalam penulisan sejarah ini, perubahan akan diurutkan sesuai kronologinya Historiografi berasal dari *history* yang artinya sejarah dan *grafi* yang artinya tulisan. Sebagai, yang berbeda dengan ilmu sosial, karena perubahan ilmu sosial

akan dikerjakan dengan sistematika dan biasanya berbicara masalah kontemporer. Penulisan sejarah adalah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lampau.¹⁹ Penyajian penelitian secara garis besar terdiri atas tiga bagian: (1) pengantar; (2) hasil penelitian (3) simpulan. Setiap bagian biasanya terjabarkan dalam bab atau sub bab yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat, yang penting antara satu bab dengan bab yang lain harus ada pertalian yang jelas.

Bagian pengantar, atau biasanya disebut dengan pendahuluan. Dalam pengantar harus dikemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup, tinjauan pustaka, teori dan konsep yang dipakai, metode penelitian dan sistematika pembahasan.²⁰

Bagian hasil penelitian, ditunjukkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan penyajian. Pola berfikir dalam memaparkan fakta-fakta, baik secara deduktif maupun induktif, sangat berperan dalam membahas permasalahan yang sedang dijadikan objek kajian. Setiap fakta yang ditulis harus disertai dengan data yang mendukung.

Adapun bagian kesimpulan, isinya adalah melampirkan generalisasi dari yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya. Simpulan merupakan jawaban-jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan

¹⁹Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 1

²⁰Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1999), hlm.69

dibagian pengantar. Harus selalu diingat bahwa simpulan itu bukanlah merupakan ikhtisat atau ringkasan dari uraian-uraian terdahulu, melainkan intisari yang ditarik dari apa yang telah diuraikan secara panjang lebar. Simpulan harus dirumuskan secara ringkas, jelas dan tegas, serta merupakan keyakinan yang dapat dipertanggung jawabkan oleh penulisannya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan ini peneliti yang akan menyusun tulisan dalam lima bab secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

Pertama, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Kedua, yaitu berisi tentang landasan teori-teori untuk memperkuat penelitian.

Ketiga, menggambarkan kondisi umum masyarakat Manna Bengkulu Selatan, deskripsi kondisi geografis, gambaran penduduk Manna, sistem sosial penduduk dan sistem pendidikan masyarakat Manna Bengkulu Selatan.

Keempat, menjelaskan hasil penelitian yaitu Kiprah Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan (tahun 1904-1920).

Kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan secara umum dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Sejarah Dan Teori Masuknya Islam Di Nusantara

Seperti kita ketahui, Islam lahir di Makkah tahun 611 Masehi dengan ditandai oleh turunya ayat suci Al-Quran yang pertama. Mula-mula ajaran ini berkembang di Makkah dan Madinah, kemudian berkembang diseluruh timur tengah, Eropa Selatan dan wilayah Timur hingga ke Indonesia.¹

Awalnya Islam dibawah oleh pedagang Gujarat, kemudian diikuti oleh orang-orang arab dan Persia, para pedagang ini pada umumnya memeluk agama Islam. Sambil berdagang mereka menyebarkan ajaran Islam ditempat-tempat mereka berlabuh, mengenai Islam masuknya ke Nusantara, terdapat banyak pendapat yang berbeda. “Seminar masuknya Islam ke Indonesia yang diadakan di Medan pada tahun 1963 menegaskan bawah Islam untuk pertama kalinya masuk ke Indonesia pada abad pertama Hijriah (abad ketujuh / kedelapan Masehi), dan langsung dari Arab. Teori ini lah yang disebut dengan teori Makkah jika pendapat ini diterima, maka bangsa Indonesia sudah mengenal Islam sejak 14 abad yang lalu.²

Pendapat tersebut berdasarkan bukti pada abad itu telah terdapat perkampungan orang Islam disekitar selat Malaka. Selain pendapat tersebut

¹ Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 142-143

² Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia*, hlm. 143

terdapat beberapa pendapat lain yang berbeda mengenai tahun masuknya Islam ke Indonesia pendapat lain menyatakan bahwa proses pengenalan Islam itu diperkirakan berlangsung mulai abad ke-11 sampai abad ke-17 Masehi. abad-abad setelahnya merupakan masa pengembangan agama Islam di Indonesia.

Ketika Islam datang di Indonesia, berbagai agama dan kepercayaan seperti Animisme, Dinamisme, Hindu dan Budha, sudah banyak dianut oleh bangsa Indonesia bahkan di beberapa wilayah kepulauan Indonesia telah berdiri kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu Budha. Misalnya kerajaan Kutai di Kalimantan Timur, kerajaan Trauma Negara di Jawa Barat, kerajaan Sriwijaya Sumatera dan sebagainya.³

Namun Islam datang ke wilayah-wilayah tersebut dapat diterima dengan baik, karena Islam datang dengan membawahi prinsip-prinsip perdamaian. Islam di Indonesia baik secara historis maupun sosiologis sangat kompleks, terdapat banyak masalah, misalnya tentang sejarah dan berkembangnya awal Islam.⁴ Sejarah masuknya agama Islam di Indonesia dapat diketahui dari bukti-bukti sejarah berikut:

1. Sejarah Dinasti Yunan (1280-1376) yang melaporkan pertemuan duta Cina dengan dua orang menteri dari kerajaan Samudera Pasai pertemuan itu terjadi di Quilon.

³ Soekomo, *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, (Yogyakarta: Kanisus, 1985), hlm. 43

⁴ Musyirifah Susanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 7

2. Laporan Marco Polo, seorang perantau dari Venesia (Italia) pada tahun 1292 Masehi. Marco Polo bertahan selama lima bulan di Samudera Pasai yang penduduknya sudah beragama Islam.
3. Ying Yai Sheng Lan atau laporan umum tentang pantai-pantai lautan, merupakan laporan yang ditulis oleh seorang Cina muslim bernama Ma Huan Dana diterbitkan pada tahun 1416.⁵

Selain dua pendapat tersebut, ada juga yang berpendapat bahwa pengaruh Islam mulai masuk ke Indonesia pada abad ke-13. Pendapat ini berdasarkan bukti-bukti sebagai berikut:

1. Batu Nisan Sultan Malik As-Saleh berangka tahun 1297 Masehi. Ia adalah raja Samudera Pasai pertama yang masuk Islam. Kerajaan ini adalah kerajaan Islam pertama di Indonesia.
2. Catatan perjalanan Marco Polo yang pernah singgah di kerajaan Perlak (1292). Dalam catatannya, ia menceritakan bahwa penduduk kota Perlak telah menganut agama Islam. Sedangkan diluar kota belum memeluk Islam, tapi Animisme dan Dinanisme.
3. Catatan Ibnu Battuta (1345_1346) yang menyatakan bahwa Samudera Pasai menganut paham Syafi'i. Hal ini membuktikan bahwa Islam sudah berkembang di kerajaan tersebut.

⁵ Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm.

4. Catatan Ma-Huan, Musafir Cina, memberitakan bahwa pada abad ke-15 Masehi sebagian besar masyarakat di Pantai Utra Jawa Timur telah masuk agama Islam.
5. Suma Oriental dari Tome Pires, musafir portugis, memberikan tentang penyebaran Islam antara tahun 1512 sampai tahun 1515 Masehi, yang meliputi Sumatera, Kalimantan, Jawa, hingga kepulauan Maluku.⁶

Dengan demikian dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tentang tahun awal masuk dan berkembangnya Islam ke Indonesia terbagi tiga. Pertama, Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7. Kedua, Islam masuk ke Indonesia abad ke-11. Ketiga, Islam masuk dan berkembang pada abad ke-13.

Ada empat teori yang memiliki pendapat berbeda mengenai dari manakah Islam masuk ke Indonesia itu. Keempat teori itu adalah sebagai berikut:

Pertama, teori mekkah mengatakan bawah proses masuknya Islam ke Indonesia adalah langsung dari Mekkah atau Arab, proses ini berlangsung pada abad pertama Hijriah atau abad ke-7 Masehi, tokoh yang memperkenalkan teori adalaah Haji Abdul Karim Amurullah atau Hamka, seorang ulama sekaligus sastrawan Indonesia. Hamka mengemukakan

⁶ Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia*, hlm. 144-145

pendapat ini pada tahun 1958, saat orasi yang disampaikan pada Dies Natalis perguruan tinggi Islam Negeri (PTIN) di Yogyakarta.⁷

Kedua, teori Gujarat mengatakan bahwa proses kedatangan Islam ke Indonesia berasal dari Gujarat pada abad ke-7 Hijriah atau abad-13 Masehi, Gujarat ini terletak di India bagian Barat berdekatan dengan laut Arab, tokoh yang mensosialisasikan teori ini kebanyakan adalah sarjana dari Belanda. Sarjana pertama yang mengemukakan teori ini adalah J. Pijnapel dari Universitas Leiden pada abad ke-19 menurutnya orang-orang Arab bermazhab Syafi'i telah bermukim di Gujarat dan Malabar sejak awal Hijriah (abad ke-7 Masehi). Namun yang menyebarkan agama Islam ke Indonesia menurut Pijnapel bukanlah dari orang arab langsung, melainkan pedagang Gujarat yang telah memeluk Islam dan berdagang ke dunia Timur, termasuk Indonesia.⁸

Ketiga, teori Persia mengatakan bahwa proses kedatangan Islam ke Indonesia berasal dari daerah Persia atau Parsi (kini Iran). Pencetus dari teori ini adalah Doesein Djajadiningrat, sarjanawan asal Banten, dalam memberikan argumentasinya ia lebih menitik beratkan analisisnya pada kesamaan budaya dan tradisi yang berkembang antara masyarakat Parsi dan Indonesia. Tradisi tersebut antara lain tradisi merayakan 10 Muharram atau Asyura sebagai hari suci kaum Syi'ah atas kematian Husein bin Ali, cucu

⁷ Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia*, hlm. 146

⁸ Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia*, hlm. 147

Nabi Muhammad, seperti yang berkembang dalam tradisi tersebut di pariaman Sumatra Barat.

Keempat, teori Cina mengatakan bahwa proses kedatangan Islam ke Indonesia (khususnya di Jawa) berasal dari perantau Cina. Orang Cina telah berhubungan dengan masyarakat Indonesia jauh sebelum Islam dikenal di Indonesia. Pada masa Hindu-Budha, etnis Cina atau Tiongkok telah berlibur dengan penduduk Indonesia, terutama melalui kontak perdagangan, bahkan ajaran Islam telah sampai di Cina pada abad ke-7 Masehi.

B. Jalur Islamisasi Dan Perkembangan Islam Di Nusantara

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bawah menurut para sejarawan tersebarnya Islam ke Indonesia adalah melalui beberapa saluran-saluran sebagai berikut.

1. Perdagangan

Saluran Islamisasi perdagangan ini sangat menguntungkan hal ini disebabkan karena dalam Islam tidak ada pemisahan antara aktivitas perdaganagn dengan kewajiban mendakwahkan Islam kepada pihak-pihak lain. Selain itu para raja dan bangsawan turut serta dalam kegiatan perdagangan tersebut. Tentunya ini sangat menguntungkan mengingat bahwa dalam tradisi lokal apabila seorang raja telah memeluk Islam, maka secara otomatis akan diikuti oleh mayoritas rakyatnya. Hal semacam ini disebut prinsip hierarki tradisional yang dipelihara penduduk pribumi.

2. Perkawinan

Yaitu perkawinan antara pedagang muslim, mubalig dengan anak bangsawan Indonesia, hal ini akan mempercepat terbentuknya inti sosial, yaitu keluarga muslim dan masyarakat muslim. Dengan perkawinan itu secara tidak langsung orang muslim tersebut status sosialnya dipertinggi dengan sifat charisma kebangsawanan. Lebih-lebih apabila pedagang besar kawin dengan Putri raja, maka keturunannya akan menjadi pejabat birikrasi, putra mahkota kerajaan, Syabadar, Qadi dan lain-lain. Dari sudut pandang ekonomi, para pedagang muslim memiliki status sosial yang lebih baik dari kebanyakan pribumi, sehingga penduduk pribumi terutama putra-putri bangsawan, tertarik untuk menjadi istri saudagar itu sebelum kawin mereka diIslamkan terlebih dahulu dengan cara mengucapkan dua kalimat Syahadat.⁹

3. Pendidikan

setelah kedudukan para pedagang mantap, mereka menguasai kekuatan ekonomi di bandar-bandar seperti Gresik. Pusat-pusat perekonomian itu berkembasng menjadi pusat pendidikan dan penyebaran Islam. Pusat-pusat pendidikan dan dakwah pendidikan di kerajaan Samudera Pasai berperan sebagai pusat dakwah pertama yang didatangi

⁹ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah*, (Bandung: Grapindo Media Pratama, 2009), hlm. 102

pelajar-pelajar dan mengirim mubalig lokal diantaranya mengirim Maulana Malik Ibrahim ke Jawa.

4. Dakwah

Dakwah yang dilakukan oleh mubalig yang berdatangan bersama para pedagang, para mubalig itu bisa juga para Sufi pengembara. Mereka menyampaikan dakwah dengan cara damai jadi tidak sedikit masyarakat pribumi yang mau menerima ajaran dari para mubalig karna dalam agama Islam, dakwah merupakan kewajiban dan itu merupakan cara untuk menyebarkan agama Islam.

5. Tasawuf

Sesuai dengan adanya gerakan Tasawuf di Timur tengah pada masa pengembangan Islam antara abad ke-12 hingga abad ke-17 Masehi, masuk pula ajaran Tasawuf dalam hal ini N.A Baloch menjelaskan tentang perkembangan ajaran Tasawuf di Nusantara. Diantaranya berbagai aliran Tasawuf yang pengaruhnya adalah tarekat Qadiriyyah yang dibangun oleh Bsyaiikh Abdul Qadir Jailani dan tarekat Naqsabandiyah yang didirikan oleh Nahauddin Naqsabandi dari Bukhari 1390 Masehi. Kedua ajaran tersebut di Indonesia merupakan prakarsa Sjech Ahmad Chatib Sambas dan Sjech Abdoel Karim Banten yang digabungkan menjadi tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyah.¹⁰

¹⁰ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah*, (Bandung: Grapindo Media Pratama, 2009), hlm. 103

6. Kesenian

Kesenian, saluran yang banyak sekali dipakai untuk penyebaran Islam terutama di Jawa adalah seni. Wali songo terutama Sunan Kali Jaga, mempergunakan banyak cabang seni untuk Islamisasi, seni arsitektur, gamelan ayang, nyanyian, dan seni busana. Melalui saluran itu Islam secara berangsur-angsur menyebar. Penyebaran Islam di Indonesia secara kasar dapat dibagi dalam tiga tahap. *Pertama*, dimulai dengan kedatangan Islam, yang diikuti oleh kemerosotan kemudian keruntuhan majapahit pada abad ke-14 sampai ke-15. *Kedua*, sejak datang dan mempunyai kekuasaan kolonial belanda di Indonesia sampai abad ke-19. *Ketiga*, bermula pada abad ke-20 dengan terjadinya “liberalisasi” kebijaksanaan pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia.

Perkembangan agama Islam di Nusantara Indonesia. Kalau diperhatikan Samudra Pasai di Sumatera didirikan pada 1275 Masehi dan menurut H.Mohamad Yamin, kerajaan Hindoe Majapahit didirikan pada 1294 Masehi. Maka terjadi selisih 19 tahun, kerajaan Samudera Pasai lebih dulu berdiri pada kerajaan Hindu Majapahit.

Masuknya agama Islam adalah ketika agama Islam baru dikenal oleh bangsa Indonesia diperkenalkan oleh para niagawan muslim pada saat melakukan transaksi niaga dipasar, seperti halnya masuknya agama

Hindu Buddha pada saat itu para penganut Hindu dan Huddha belum membangun kekuasaan politik atau kerajaan Hindu Buddha. demikian pula apa yang dimaksud dengan masa perkembangan agama Islam adalah pada saat umat Islam telah membangun kekuasaan politik Islam atau kesultanan, misalnya kesultanan Leran, Gresik Jawa Timur pada abad ke-11 Masehi dan kesultanan Samudera Pasai di Sumatera Utara pada abad ke-13 Masehi.¹¹

Timbulnya kekuasaan politik Islam di Nusantara Indonesia tidak dapat dilepaskan dari sebab timbulnya kekuasaan politik diluar Indonesia. Timbulnya kekuasaan Islam timur tengah. Rhulafaur Rasyidin, Umayyah, Khalifah Hisam dengan Khausar Hsuan Tsung. Timbulnya kekuasaan politik ke Islaman yang dibangun oleh Kausar Dinasti Genghis Khan besar pengaruhnya terhadap perubahan kebijaksanaan politik khaisar Kubilai Khan dan kaisar Ming di Cina yang berpihak kepada Islam. Selain itu pengaruhnya menjadikan Yunan sebagai salah satu Provensi Cina dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Juga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan Masjid dipeking atau didaerah luarnya yang semakin banyak pengaruhnya di Nusantara Indonesia mendorong meluasnya kekuasaan politik Islam dan pertumbuhan Masjid, pasentren serta besar di dalam dan luar pulau Jawa.

¹¹ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah*, hlm. 115

Selanjutnya untuk menpetahai perkembangan Mazhab Syafi'i di Indonesia dapat kita baca dari berita wisata Ibnu Battutah yang berkunjung di kesultanan Samudera Pasai. Ibnu Batuttah sebagai wistawan muslim Maroko, perna berkunjung ke Samudera Pasai pada 745-746 H/14.

C. Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Bengkulu

Secara Geografis Bengkulu terletak diwilayah bagian Barat pulau Sumatera bagian Selatan dengan batas-batasnya disebelah Utara, Timur dan Selatan berbatasan dengan wilayah propinsi Sumatera Selatan berbatasan dengan wilayah propinsi Sumatera Barat (Indrapura), pembatasan daerah laut yang pontesial dengan pantai yang panjangnya 500 km itu memungkinkan usaha untuk membangun dan mengembangkan industry maritim serta pengolahan hasil laut yang berharga tinggi nilainya selain itu tidak jauh dari pantai terdapat tiga buah pulau yakni: pulau Tikus (pulau karang bermercusuaran), pulau Enggano dan pulau Mega.¹²

Islam masuk ke Bengkulu pada abad ke XV (dari Jawa). Perang Bengkulu-Aceh terjadi dua kali pada abad ke XVI dan XVII. Kesultanan-kesultanan di Bengkulu ketika itu adalah kesultanan Selebar, Sungai Lemau, dan Anak Sungai. Armada Aceh membuka serangan ke Selebar. Kapal induk Aceh menunggu di laut bersama induk pasukan, sedangkan kapal-kapal yang lebih kecil memasuki Sungai Serut. Pihak Selebar mampu menahan serangan

¹² Depdikbud, *Sejarah Sosial Daerah Kota Bengkulu*,(Jakarta: Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional, 1984), hlm. 1-2

itu karena menutup Sungai Serut dengan rintangan sehingga kapal induk Aceh tidak mampu memberi bantuan pada pasukannya yang lebih dahulu masuk.¹³

Perkembangan Islam di Bengkulu diwarnai oleh corak Islam tradisional dan modernis. Islam yang tradisional yang bermazhab Syafii di bawah tiga orang tokoh agama yang mengembangkan Islam di Masjid Al-Hasyimi Malabero, yakni KH. Abdul Muthalib, KH. Awaludin, dan corak Islam yang dibawah oleh ketiga tokoh tersebut berasal dari guru mereka, yaitu KH. Sulaiman Ar-Rusuli yang belajar agama Islam langsung dari Mekkah kepada Syekh Ahmad Khatib Al-Minang Kabawi yang menganut paham syafii.¹⁴ Mencermati nasab keilmuan dari tiga orang tokoh agama yang mengajarkan ilmu agama Islam di Masjid al-hasyimi malabero, maka di kota Bengkulu khususnya di daerah Malabero telah berkembang Islam Ahlsunnawal Jamaah mazhab Syafii. Beberapa pokok seputar perkembangan Islam yang dapat di ungkapkan melalui sejarah Masjid di kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Pertama; Pada abad ke 19 Masjid di kota Bengkulu telah memberikan peran dalam kehidupan masyarakat sebagai sentral perkembangan agama Islam saat itu Masjid digunakan sebagai tempat menuntut ilmu agama,.

¹³ Tim Penulis Rekam Jejak Muhammadiyah, *Rekam Jejak Muhammadiyah*, (El-Marzuki Inspiring Publisher, 2016), hlm. 5

¹⁴Ahmad Abas Musofa, *Sejarah Islam di Bengkulu Abad Ke XX M, Tsaqofah dan Tarikh*, Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam, hlm. 172

Kedua; Islam di kota Bengkulu diwarnai oleh Islam Ahlssunnah Wal Jamaah yang di bawah oleh orang-orang perantau berasal dari Sumatera Barat. Tokoh Haji satri di Masjid Mujahidin adalah berasal dari Padang Kapas Sumatera Barat, sedangkan tokoh yang mengembangkan Islam di Masjid Syuhada meskipun bukan berasal dari Sumatera Barat namun nasab ilmunya berasal dari Sumatera Barat.

Ketiga; Masjid bukan hanya digunakan sebagai sarana tempat ibadah melainkan juga digunakan sebagai tempat pertemuan menyusun undang-undang adat sumber cahaya. Pada jaman perang Masjid juga digunakan sebagai tempat merawat orang yang luka maupun sakit.

Keempat; adanya Arsitektur menara Masjid pada Masjid Syuhada dan Masjid Mujahidin, menunjukkan indikasi nuansa kemegahan Islam pada zaman romawi.

Kelima; adanya titik sentral penyebaran Islam di kota Bengkulu pada abad ke 19, yakni di Masjid Mujahidin dan Al-Hasyimi untuk daerah pesisir kota Bengkulu dan Masjid Syuhada untuk daerah bukan pesisir Bengkulu.¹⁵

Agama Islam tersebar di daerah Bengkulu Pengaruh agama Islam sangat besar terutama dibidang keagmaan, sosial dan kebudayaan. Dijelaskan pada zaman Sultan Maulana Hasanuddin (1552-1570) Sulatan Hasanuddin perna datang ke Lampung dan Selebar (Bengkulu) dengan diikuti kepala

¹⁵Japarudin, Sejarah Dakwah di Bengkulu, *Tsaqofah Dan Tarikh*, Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam, hlm. 178

Negeri tulang bawang, pangeran Batu. Sungai Bengkulu menjadi batas kesultanan Banten. Daerah Selebar dihadiahkan kepada Sultan Hasanuddin Sejak itulah secara yuridis Lampung dan Bengkulu dibawah kesultanan Banten. Vlekke dalam petanya juga menggambarkan daerah kekuasaan Banten pada abad ka-16 meliputi daerah Bengkulu sampai batas sungai Bengkulu. Prof. A Kramer mengatakan bahwa daerah Lampung dan Bengkulu masuk wilayah raja Banten Hasanuddin, sebab daerah itu menghasikan merica yang perlu dijual dengan saudagar-saudagar Islam asing.¹⁶

dengan melebarnya pengaruh Banten hingga Bengkulu, maka agama Islam juga menyebar. Sultan Hasanuddin atau Sultan Subakingking (1552-1570) menyebarkan agama Islam di Bengkulu dan Selebar. Selain itu penyiaran agama Islam kedaerah Bengkulu datang dari daerah Aceh dan Sumatera Barat, hal ini dapat diketahui bahwa yang dipertuan Ali Mughayatsyah (1516-1530) berhasil menduduki pimpinan di Aceh dan membuat Aceh menjadi Negara besar . Perkembangan secara Intensif baru dirasakan sejak Aceh dan Banten menagalami masa keemasan, selain itu agama Islam masuk ke daerah Bengkulu melalui Sumtera Barat dan Palembang. Sejarah Bengkulu yang terungkap dalam cerita rakyat selama ini menggambarkan adanya hubungan dengan Minangkabau dan kerajaan Jawa terutama Majapahit dan Banten. Menurut naskah melayu Bengkulu, dipesisir

¹⁶ Depdikbud, *Sejarah Daerah Kota Bengkulu*, (Jakarta: Direktorat Sejarh dan Nilai Tradisional, 1984), hlm. 69

Barat Sumtera terdapat suatu kerajaan kecil, yaitu sungai Serut, sejarah Islam Bengkulu melayu dengan ratu Agung yang dia anggap sebagai keturunan dewa dari gunung Bungkok yang sakti, sebuah gunung yang perwujudannya seperti orang tua yang duduk dan sudah bungkok punggungnya.

Ada pula riwayat yang mengatakan dan ini lebih diterima karena pada permulaan abad XVI, bangsawan Majapahit tersebar karena jatuhnya kerajaan Majapahit yang dikalahkan oleh kerajaan Demak. Ratu Agung memiliki Tujuh orang anak, yaitu Raden Jili, Monok Mancur, Lemang Batu, Tajurumpun, Rindang Papan, anak dalam Muara Bengkulu, dan Putri Gading Cempaka.¹⁷ Mereka berperang melawan Aceh dalam perkembangannya kemudian Aceh mengundurkan diri digunung Bungkok, setelah mendengar tidak ada yang memerintah di Bengkulu, datang empat orang pasirah dari Lebong yang mengambil ahli kekuasaan. Antara mereka menjadi perselisihan yang semakin meruncing, perselisihan meredakan setelah datang seorang utusan raja Minang Kabau yang bernama Maha raja Sakti disertai dengan empat belas pengikutnya. Lalu maha raja Sakti mengalihkan kekuasaan itu kepada rajanya Sri Maharaja Dirajja Pagaruyung, raja Pagaruyung menyetujui permintaan para pasirah dan menunjuk maha raja Sakti sebagai raja Bengkulu.

¹⁷ Abdullah Sidik, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, (Jakarta: Balai pustaka, 1996), hlm. 3

Menurut Badrul Munir Hamidy bahwa masuknya Islam ke Bengkulu melalui lima pintu yaitu:

yang pertama melalui, sungai Serut yang di bawah oleh ulama Aceh Tengku Malim Mukidim,¹⁸

pintu kedua, melalui perkawinan Sultan Muzafir Syah dengan putri Serindang Bulan, inilah awalnya Islam masuk ketanah rejang pada pertengahan abad XVII.¹⁹ *Pintu ketiga*, melalui datangnya baginda Maharajo Sakti dari pagaruyung kerajaan sungai Lemau pada abd XVII. *pintu keempat*, melalui dakwah-dakwah yang dilakukan oleh Dai-dai dari Banten, sebagai bentuk hubungan kerja sama kerjaan Banten dan kerajaan Selebar. *pintu kelima*, masuknya Islam ke Bengkulu melalui daerah Muko-Muko setelah menjadi kerajaan Muko-Muko.

Selain jalur-jalur ataupun pintu masuk seperti yang dijelaskan diatas salah satu masuknya Islam di Bengkulu adalah adanya hubungan kerajaan sungai Lemau dengan singlaran atau Suanda yang berasal dari Palembang. Pada tahun 1527 M datang seorang dari lembak beliti, dusun taba pingin Palembang yang bernama Siangaran atau Suada kepada baginda sembayam raja sungai Lemau dengan tujuan untuk meminta suaka politik.²⁰

¹⁸ Badrul Munir Hamidy, *Makalah: Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu* (Panitia Penyelenggaraan STQ Nasional, 2004), hlm. 36

¹⁹ Badrul Munir Hamidy, *Makalah: Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu* (Panitia Penyelenggaraan STQ Nasional, 2004), hlm. 14

²⁰ Japarudin, *Sejarah Dakwah di Bengkulu, Tsaqofah Dan Tarikh*, Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam, hlm. 173

Pada tahun 1668 M (1079 H) kerajaan sungai Lemau dan kerajaan Selebar yang ada di Bengkulu mengadakan hubungan kerja sama dengan Sultan Banten (Sultan Ageng Tirtayasa). Utusan kerajaan sungai Lemau diwakili oleh depati bangsa raja, sedangkan utusan dari kerajaan Selebar diwakili oleh depati Bangso radin kedua utusan dari kerajaan tersebut menyatakan wilayahnya dibawah kekuasaan sultan Banten selanjutnya sultan Banten bermupakat dengan Inggris untuk memberikan gelar pangeran kepada kedua utusan dari Bengkulu tersebut, setelah menghadap sultan Banten, depati bangsa raja dari kerajaan sungai Lemau mendapat gelar pangeran raja muda. Sedangkan depati bangsa Radin dari kerajaan Selebar oleh sultan Banten diberi gelar pangeran Nata Diraja, menurut riwayatnya pangeran Nata Diraja menikah dengan putri kemanyun anak perempuan sulatan Banten (sultan Ageng Tirtayasa). Pangeran Nata di raja kembali kekerajaan Selebar di Bengkulu disertai dengan dua belas tentara kesultanan Banten. Dengan demikian Islam juga masuk ke Bengkulu melalui pintu kerja sama kerajaan-kerajaan yang di Bengkulu pada abad ke 16. Selain itu peninggalan sejarah menyangkut kotak hubungan masyarakat Bengkulu dengan agama Islam yang masih dapat diliht sampai sekarang adanya perayaan ritual tabut yang dilaksanakan untuk memperingati kematian cucu Nabi Muhammad SAW.

kerajaan Islam Banten adalah suatu kerjaan besar yang maju dibidang pemerintahan, bidang perdagangan, dan pertahanan sehingga pada 17 April 1684 Sultan Haji Abdul Kahar melakukan pembaharuan perjanjian dagang, di

mana kepada Belanda (VOC) di berikan hak monopoli dagang lada di kerajaan Banten dan daerah-daerah dibawah pengaruhnya di Lampung dan Selebar. Kompeni Belanda (VOC) yang sangat berpengaruh itu membawa akibat buruk bagi kompeni Inggris (EIC) yang berkantor dagang di Banten sejak tahun 1603, Maka pada 12 April 1682 EIC pun didesak keluar dari Banten.

Saluran Islamisasi dengan media perdagangan sangat menguntungkan, hal ini disebabkan karna dalam Islam tidak ada pemisahan antara aktivitas perdagangan dengan kewajiban mendakwahkan Islam kepada pihak-pihak lain. Selain itu, dalam kegiatan perdagangan ini golongan raja dan kaum bangsawan lokal umumnya terlibat dalamnya, tentu saja ini sangat menguntungkan, karena dalam tradisi lokal apabila seorang raja memeluk Islam, maka dengan sendirinya akan diikuti oleh mayoritas rakyatnya. Ini terjadi karena kuatnya penduduk pribumi memelihara prinsip-prinsip yang sangat diwarnai oleh hierarki tradisional.

Penyebaran agama Islam di Bengkulu pada awalnya adalah para pedagang Islam yang berasal dari Aceh, dan Sumtera Barat sambil berdagang mereka tempat tinggal untuk menetap disuatu daerah seperti itu juga di daerah lain mereka menyebarkan agama Islam dengan baik melalui pimpinan masyarakat dan orang-orang yang berpengaruh ditempat itu, mereka memulai dakwah-dakwah Islam dirumah penduduk, pasar-pasar, karena begitu menariknya ajaran agama Islam dan bahasa yang diucapkannya, maka guru-

guru agama itu sering diundang untuk menyampaikan ceramah dan pengajian disuatu tempat yang sengaja diadakan oleh masyarakat Bengkulu. Pada permulaan abad ke-16 di Banten terdapat suatu kerajaan yang bernama Padjajaran. Padjajaran mempunyai pelabuhan ditepi pantai Utara Negara Padjajaran berdagang lada yang dibeli dari daerah Lampung, Selebar, Bintuhan, Manna, dan Krui. Sejak dimulainya perdagangan lada di Bengkulu tahun 1534 itu, pedagang-pedagang Muslim dari Banten sudah ada yang tinggal menetap di Sungai Serut. Kesultanan Banten menempatkan wakil-wakilnya untuk mengamankan kelangsungan perdagangannya serta untuk menerima upeti dari Kerajaan Sungai Serut setiap tahunnya. Meskipun ada teori Islamisasi suatu wilayah melalui jalur-jalur perdagangan dan perkawinan, pedagang-pedagang Muslim dari Banten ini tidak meninggalkan jejak Islamisasi yang mereka lakukan secara signifikan. Tidak terdapat suatu Masjid pun, baik sebagai pusat kegiatan dakwah maupun pendidikan Islam mereka yang tinggalkan sampai sekarang.²¹

Selain itu Pengaruh agama sangat dirasakan didaerah Bengkulu. Pada upacara adat perkawinan selalu di aksanakan upacara. Salah satu Masjid tertua yang ada di Bengkulu adalah “Masjid Sanggalah”.²² Yang menurut informasi tradisi lisan dari penduduk Masjid ini cukup besar terbuat dari bahan batu dan

²¹Amnah Qurniati Amnur, *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Bengkulu Abad Ke XX*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 44

²²Depdikbud Direktorat, *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*, (Jakarta: Direktorat Sejarah, 1980), hlm. 27

tanpa atap, Masjid ini di bangunan oleh She Burhanudin. Masjid ini sebagai pusat peminana dan pusat penyebaran agama Islam di Bengkulu.

Dengan demikian di wilayah Bengkulu tahap demi tahap agama Islam dapat berkembang dengan pesat, antara lain oleh tokoh-tokoh sebagai berikut:

1. Kyai Haji Abdur Rahman yang mengambil lokasi dakwahnya di Rejang Lebong
2. Orang-orang benggaliyang mengikuti faham-faham Syiah mengembangkan Islam di kota Bengkulu dengan mewariskan upacara “Tabut” setiap awal Muharram dari tanggal 1 sampai 10 Muharram.
3. Pedagang-pedagang dari Sumatera Barat banyak tersebar di wilayah Bengkulu. disamping tugas utamanya berdagang, mereka juga mengembangkan agama Islam .
4. Buruh tambang yang didatangkan oleh Belanda ke daerah Lebong, mereka dari Jawa yang telah muslim, juga berpartisipasi mengembangkan agama Islam di Lebong.
5. Orang-orang kontraktor / koloni yang menjadi buruh perkebunan besar di wilayah Bengkulu telah pula telah mengambil bagian dalam mengembangkan Islam di Bengkulu.

D. Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Tanah Serawai Dan Kaur

Yang dimaksud dengan tanah Bulang adalah tanah kediaman suku bangsa Bulang, meliputi Pondok Kelapa, pinggiran kota Bengkulu, Kecamatan Selebar dan Kecamatan Sukaraja (Kabupaten Seluma). Dahulu,

pusat dari pemerintahan orang Bulang ini adalah kerajaan Selebar ada seorang tokoh yang besar pengaruhnya dia diangkat menjadi raja, pada wilayah Negeri di sebelah sungai Bengkulu.²³

Kerajaan sungai Lemau dan kerajaan sungai Hitam, sebagaimana diketahui terjadinya kerajaan sungai Hitam berkat seorang yang berasal dari lembak beliti (dusun taba bingin) bernama Suanda alias Asuanda, Setelah kerajaan sungai Serut dihancurkan oleh pasukan Aceh semasa Rajanya Sultan Iskandar muda, dan Rajanya anak dalam melarikan diri ke gunung Bungkok.²⁴

Menurut riwayatnya, karena kerajaan sungai Serut dihancurkan oleh Aceh dan rajanya anak dalam menghilang di gunung Bungkok, orang Rejang sabah berkeliran tanpa raja, pemerintahan Depati Tiang Empat di Lebong, dibalik bukit barisan, berselisih paham siapa yang akan menggantikan anak dalam sebagai Raja ulu Bengkulu.

Hal ini dimusyawarahkan bersama dan terdapat kata sepakat untuk mengirim utusan ke raja Minangkabau di Pagaruyung, untuk mendapatkan petunjuk mengenai bagaimana cara memecakan persoalan tersebut menurut tradisi di Minangkabau, Pagaruyung adalah “pusat” di mana berkuasa para raja Minangkabau sejak abad XVII. Dari sejarah kita ketahuai bahwa kerajaan

²³ Firdaus Burhan, *Bengkulu Dalam Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Pengembangan Seni Budaya Nasional Indonesia, 1998), hlm. 187

²⁴ Muhammad Ikram, *Bunga Rampai Melayu Bengkulu*, (Bengkulu: Dinas Pariwisata Bengkulu. 2004), hlm 18

Minangkabau pada akhir abad XVI telah menganut agama Islam, dan rajanya terkenal dengan istilah “Rajo Nan Tigo Selo” yaitu:

1. Rajo Alif adalah raja alam dan berkedudukan di Pagaruyung
2. Rajo adat di Buo
3. Rajo Ibadat Si Sumpu Kudus

Di bawah rajo nan tigo selo terdapat balai ampek baso, yaitu:²⁵

1. Bendahara di sungai Tarab
2. Mahkudum di Sumanik
3. Andomo di Suruaso
4. Andomo di Suruaso
5. Tuan Qadli di Padang Ganting

Pengiriman utusan kepagaruyung tersebut diperkirakan sekitar tahun 1620. Sesuai dengan janji yang dipertuan, tidak lama kemudian baginda maharaja sakit datang dengan beberapa orang pengiringnya yang terdiri dari empat orang menteri Sembilan orang rakyat biasa dan dua orang pengawal. Dari yang dipertuan beliau mendapat dua puncak meriam, sebuah payung emas yang disebut obor-obor, Dan sebuah pedang bernama Jabatang sebagai seperangkat alat kebesaran kerajaan. Kedatangan mereka ini, bila ditinjau dari sudut sejarah berlansung sekitar tahun 1625. Maka, baginda maharaja sakti dinobatkan menjadi raja ulu Bengkulu (1625-1630) dan petulainya diberi nama Semitoa atau Semintul, yang dalam bahasa melayu berarti guru. mereka

²⁵ Muhammad Ikram, *Bunga Rampai Melayu Bengkulu*, hlm 19

memilih kata Semitoa, karena waktu penobatan baginda terdengar suara guruh. sebagai tempat kedudukannya raja baru ini memilih Muara sungai Lemau dekat dusun Pondok Kelapa yang sekarang. Barang-barang pusaka yang beliau tinggalkan untuk jurainya terdiri dari dua puncak meriam kecil bernama si Gorong dan si Curik, sebelah pedang bernama Jabatang, sebuah tomabak dan sehelai baju.

seterusnya diadakan pula satu perjanjian persahabatan yang tertulis dalam bahasa Rejang dengan baginda maharaja sakti, dengan minum air ditutung keris, tidak saling menganiaya satu sama lain.

adapun ucapan sumpah tersebut adalah sebagai berikut:

“barang siapa mangkir, dimakan biso kawi, dibawah tidak berakar, diatas tidak berpucuk kedarat tidak boleh makan, keair tidak boleh minum.

selanjutnya dalam perjanjian ditetapkan antara lain:

- a. Raja ulu Bengkulu berdiri sendiri
- b. Wilayah kerajaan ulu Bengkulu, yaitu renah Pesisir, di Utara sampai air Urai (kerajaan Indrapura), di Selatan sampai air Lempuing (kerajaan Selebar), dan Timur kerajaan Rejang Belek Tebo (kerajaan Rejang di balik Bukit Barisan).
- c. Kalau ada musuh datang dari laut, merupakan tanggung jawab raja ulu Bengkulu untuk menghaluinya, kalau datang masuk dari Barat, Depati Tiang empat yang mendapinya.

Pada pertengahan abad XVII terdapat satu kerajaan kecil, sungai Itam, yang rakyatnya terdiri dari suku bangsa Lembak (Bulang-pen) dan berkedudukan di muara sungai Itam. Menurut naskah melayu, pendiri kerajaan ini adalah “Senggaran Pati” seorang yang berasal dari Lembak Beliti, dusun Taba Pingin Puncuk, Palembang, oleh Sultan Palembang ia dijatuhkan hukuman seumur hidup dengan tugas mengasuh dan menjaga pemandian keluarga raja sungai Musi, karena di fitnah berbuat zina dengan anak gadis pamannya dan membunuh pamannya dengan tugas tersebut maka sanggaran peti terkenal dengan nama Aswenda.²⁶

Pada sekitar tahun 1620, pantai Selatan Barat Sumatera samapai ke perbatasan kerajaan Indrapura betul-betul berada dibawah pengaruh Sultan Banten, yang setiap tahun mengirim utusannya (jenang) ke Selebar bukan saja untuk mengumpulkan lada, tetapi turut menyelesaikan perselisihan yang timbul dan bilamana perlu mengangkat kepala dusun yang disebut Proatin.

Dengan demikian berarti Islam telah masuk ke tanah Serawai dan Kaur. Yang berarti Islam masuk kebengkulu melalui jalur dakwah dari Banten oleh dai-dai, itu berkat dari hubungan antara Banten dan Selebar, dimana jalur Islamisasi dan perkembangan Islam di Nusantara melalui beberapa saluran/jalan yang mana jalur Perdagangan, Perkawinan, Pendidikan, Dakwah, Tasawuf, Kesenian. Semenjak tahun 1924, VOC yang bersahabat

²⁶ Firdaus Burhan, *Bengkulu Dalam Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Pengembangan seni Budaya Nasional Indonesia, 1998), hlm. 188-189

dengan Banten telah berulang-ulang pergi mengunjungi Selebar untuk berdagang lada, Depati Bangsa Radin (1638-1710). Dari sejarah dikatakan bahwa sebagian besar dari lada yang diperdagangkan di Banten kepada pedagang Eropa berasal dari Selebar.²⁷

Pada tahun 1079 H (1668) Depati Bangsa Radin Putra Depati Payung Negara, dari Selebar berkunjung ke Banten menghadap Sultan Agung Tirtayasa, Sultan Abdullah Abdul Fatah (1651-1681). Ia mendapat surat dari Sultan Banten yang tertulis di atas loyang. seterusnya menurut pangeran Nata diraja inilah yang kawin dengan Putri Kemanyun, anak perempuan dari Sultan Banten Agung Tirtayasa, disertai 12 tentara Banten yang turut serta kembali ke Selebar.

dari perkataan di atas dapatlah diketahui bahwa hubungan antara Banten dan Selebar cukup baik dan sama-sama dalam naungan agama.

E. Masuknya Islam Di Kota Manna

Perkembangan Islam di kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan pada abad 20 melalui Mubaligh yang pekerjaan khusus untuk mengajarkan agama, Turut sertanya Mubaligh atau guru-guru agama dalam Islamisasi akan lebih memperdalam pengertian-pengertian yang tercakup oleh orang Islam itu, di Manna sendiri dahulunya sudah menganal agama dan mayoritas sudah memeluk agama Islam tetapi masyarakat masih banyak yang tidak

²⁷ Muhammad Ikram, *Bunga Rampai Melayu Bengkulu*, hlm 16

mempercayai agama Islam dan belum sepenuhnya menjalankan ajaran yang ada didalam agama Islam.

Tetapi dengan seiring waktu dan perkemangan zaman banyak masuknya Mubalig dan tokoh agama yang lebih dulu mengenal Islam atau orang-orang paham akan agama datang kekota Manna, merekalah yang perlahan-lahan menyebarkan ajaran Islam, disamping itu diselenggarakannya pendidikan yang berbasis agama seperti Pasantren, Madrasah, Mts itu merupakan sebagai cara untuk membentuk suatu penyebaran agama Islam. Dengan cara itu anak-anak yang sekolah di sana menceritakan ke pada teman-temen, keluarga bawah agama Islam itu adalah agama yang harus dianut sebagai umat muslim.

Selain itu ada beberapa orang yang menuntut ilmu kedaerah lain dengan tujuan untuk belajar tentang agama Islam, setelah mereka menganggap memiliki bekal yang cukup tentang ajaran Islam mereka kembali ke kota Manna dan disana mereka membuka pendidikan Islam yang dimulai dari keluarga lalu tetangga, kemudian berekmbang pada masyarakat luas. Selain itu di kota Manna sudah banyak didirikannya Masjid sebagai jalur pengembangan Islam di kota Manna, Masjid mempunyai peranan sebagai cara untuk mengajak masyarakat beribadah di rumah Allah, Masjid juga dijadikan tempat berdakwah untuk menyebarkan agama Islam dan kegiatan lainnya, sehingga agama Islam diterima disisi masyarakat di kota Manna, bukan hanya sebagai tempat ibadah Masjid juga jadikan sebagai kegitan lainnya seperti

kegiatan sosial di mana semua urusan masyarakat dibicarakan didalam Masjid. Artinya selain tempat ibadah Masjid juga banyak mempunyai fungsi lainnya.²⁸

Hingga saat ini mayoritas masyarakat kota Manna memeluk agama Islam walaupun masih ada sebagian yang memeluk agama lain. Seperti kita ketahui di Bengkulu Selatan tokoh agama Syekh Muhammad Amin yang datang menyebarkan agama Islam di kota Manna sekitar pada abad 14, sosok Syekh Muhammad Amin sangat berpengaruh bagi masyarakat Bengkulu Selatan, dimana Syekh Muhammad Amin mengajarkan tentang agama Islam seperti ilmu Fiqih yang mana ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil Al-Quran dan Sunnah. Ajaran Syekh Muhammad Amin tentang ilmu Fiqih berfokus kepada Mazhab Syafi'i seperti yang diajarkan Syekh Muhammad Amin adalah tentang tata cara beribadah, seperti tata cara Wuduh, Sholat, dimana menurut Mazhab Syafi'i dalam berwuduh hanya sebagian kepala yang harus terkena air, seperti itu juga dengan sholat membaca surat Al-fatihah wajib dalam semua rakaat. dengan itu Syekh Muhammad Amin lebih mudah untuk meyakinkan masyarakat bawah agama Islam adalah sebaik-baik agama lainnya.

²⁸ Wizin Juliadi, Skripsi : Perkembangan Islam Di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Abad 20, (Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah, 2016) hlm. 42

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kabupaten Bengkulu Selatan adalah kabupaten tertua setelah kabupaten Bengkulu Utara. Saat ini kabupaten tersebut telah dimekarkan menjadi 3 (tiga) kabupaten, yaitu:

1. Kabupaten Bengkulu Selatan
2. Kabupaten Seluma
3. Kabupaten Kaur

Sebelum dimekarkan kabupaten ini bernama kabupaten Manna-Kaur 1945-1948 dan kabupaten Seluma, Manna dan Kaur 1949. Kabupaten ini terbentuk berdasarkan surat keputusan (SK) Gubernur Militer daerah istimewa Sumatera Selatan 8 maret 1949 dengan nomor Gb/27/1949 tentang pengangkatan Baksir sebagai Bupati Bengkulu Selatan.¹

Selanjutnya dikuatkan dengan surat keputusan Presiden Ri 14 November 1956, dengan undang-undang nomor 4 tahun 1956 (tambahan lembaga negara nomor 109).

¹ Darwin Susanto, *Menyimak Misteri Bangkahulu*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010), hlm. 41

Di sini penulis mengambil Pasar Manna sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui lebih jelas daerah penelitian penulis akan menjelaskan daerah yang akan diteliti.

Pembentukan Kecamatan Pasar Manna di Kabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor : 25 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan mulai memiliki kepala pemerintahan (Camat) dari bulan Juli tahun 2005 (Sumber Kantor Camat Pasar Manna). Luas wilayah administratif Kecamatan Pasar Manna menurut Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Bengkulu Selatan lebih kurang 584 hektar.²

Kecamatan Pasar Manna berbatasan dengan Kecamatan Kota Manna disebelah Utara dan Kecamatan Manna disebelah Selatan dan Timur, serta Samudera Hindia disebelah Barat. Berdasarkan topografinya Kecamatan Pasar Manna terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu ; 0 – 100 meter di atas permukaan laut luasnya mencapai 45,89 persen, 100 – 500 meter luasnya 29,97 persen, dan 500 – 1000 meter luasnya 24,14 persen.

Suhu rata-rata harian diwilayah Kecamatan Pasar Manna adalah 27,01C dengan rata-rata kelembaban udara 84,8 dan curah hujan rata rata 246,75 mm, di mana curah hujan tertinggi terjadi di bulan April sebesar 489 mm sedangkan terendah dibulan Juni yaitu sebesar 127 mm.

² Bps Kecamatan Pasar Manna Dalam Angka Tahun 2016

TABEL II**Letak Geografis Dan Topografis Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pasar Manna**

No	Desa/Kelurahan	Geografis	Topografis
1.	Pasar Bawah	Pesisir	Dataran
2.	Gunung Mesir	Bukan Pesisir	Dataran
3.	Ketapang Besar	Bukan Pesisir	Dataran
4.	Padang Sialang	Bukan Pesisir	Dataran
5.	Belakang Gedung	Pesisir	Dataran
6.	Pasar Mulia	Bukan Pesisir	Dataran
7.	Batu Lambang	Bukan Pesisir	Dataran
8.	Batu Kuning	Bukan Pesisir	Dataran
9.	Tanjung Mulia	Bukan Pesisir	Dataran

Sumber: Bps Bengkulu Selatan Tahun 2016

B. Sistem Pemerintahan

Kecamatan Pasar Manna terdiri dari 2 desa dan 7 kelurahan dengan jumlah RT sebanyak 61 dua desa di Kecamatan Pasar Manna yaitu Desa Batu Kuning dan Desa Batu Lambang yang sudah memiliki sekretaris Desa, sedangkan 7 kelurahan di Kecamatan Pasar Manna adalah Kelurahan Pasar Bawah, Kelurahan Gunung Mesir, Kelurahan Ketapang Besar, Kelurahan Padang Sialang, Kelurahan Pasar Mulia, Kelurahan Belakang Gedung, dan

Kelurahan Tanjung Mulia.³ Keberadaan kantor desa/kelurahan tersebar di setiap desa/kelurahan. Ibu kota pemerintahan atau kantor kecamatan terletak di Kelurahan Pasar Bawah.

PNS Daerah lingkungan Kelurahan dan Kantor Camat Pasar Manna berjumlah 77 orang yang terdiri dari 43 orang laki – laki dan 34 orang perempuan. Persentase pendidikan terbesar yang ditamatkan oleh PNS daerah lingkungan Kelurahan dan Kantor Camat Pasar Manna adalah Tamat SMA sebesar 55,84 % dan terdapat 1,30 % tamat SD, 1,30 % tamat SMP, 1,30 % tamat S2. Sedangkan perangkat desa dan pengurus BPD di Kecamatan Pasar Manna tahun 2015 juga didominasi oleh tamatan SMA sebesar 75 %, dari total 16 orang perangkat desa dan pengurus BPD.

TABEL III

**Status Pemerintahan dan Klasifikasi Perkotaan/ Pedesaan Menurut
Desa/ Kelurahan di Kecamatan Pasar Manna**

No	Desa/Kelurahan	Status Perintahan	Klafikasi Perkotaan/Perdesaa
1.	Pasar Bawah	Kelurahan	Perkotaan
2.	Gunung Mesir	Kelurahan	Perkotaan
3.	Ketapang Besar	Kelurahan	Perkotaan
4.	Padang Sialang	Kelurahan	Perkotaan
5.	Belakang Gedung	Kelurahan	Perkotaan

³ Bps Kecamatan Pasar Manna Dalam Angka Tahun 2016

6.	Pasar Mulia	Kelurahan	Perkotaan
7.	Batu Lambang	Desa	Perkotaan
8.	Batu Kuning	Desa	Perdesaan
9.	Tanjung Mulia	Kelurahan	Perkotaan

Sumber: BPS Bengkulu Selatan Tahun 2016

C. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Pasar Manna pada tahun 2015 berdasarkan hasil Proyeksi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 18.463 jiwa terdiri dari 9.141 jiwa laki-laki dan 9.322 jiwa perempuan. Rata-rata kepadatan penduduk 3.161 jiwa per km² dari luas wilayah 5,84 km dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga di Kecamatan Pasar Manna adalah 4 jiwa.⁴ Perbandingan jumlah penduduk laki-laki perempuan atau *sexratio* di Kecamatan Pasar Manna adalah 98,00 yang artinya setiap 100 orang penduduk perempuan ada 98 orang penduduk laki-laki, atau jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Pasar Manna lebih besar 2,00 persen dari jumlah penduduk laki-laki.⁵ Laju pertumbuhan penduduk tahun 2015 adalah sebesar 0,85 persen atau meningkat sebesar 55 jiwa dari tahun 2014 yang berjumlah 18.308 jiwa.

Jumlah penambahan penduduk dari tahun 2014 untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 90 jiwa dan laki-laki sebanyak 65 jiwa.

⁴ Bps Kecamatan Pasar Manna Dalam Angka Tahun 2016

⁵ Bps Kecamatan Pasar Manna Dalam Angka Tahun 2016

TABEL IV**Jumlah Penduduk Kecamatan Pasar Manna**

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2005	8.838	8.357	17.195
2006	8.935	8.450	17.385
2007	8.787	8.309	17.096
2008	8.972	8.483	17.455
2009	9.157	8.657	17.814
2010	8.701	8.813	17.514
2011	8.806	8.957	17.763
2012	8.901	9.052	17.953
2013	8.986	9.145	18.131
2014	9.076	9.232	18.308
2015	9.141	9.322	18.463

Sumber: BPS Bengkulu Selatan Tahun 2016

D. Pendidikan

Sarana Pendidikan yang ada di Kecamatan Pasar Manna terdiri dari 8 TK/RA (1 Negeri, 7 swasta, dan 2 Raudatul Atfal), 13 SD/MI (10 Negeri, 2 Swasta, dan 1 Madrasah Ibtidaiyah swasta), 7 SMP/MTS, 4 SMU, 2 MA, dan 1 SMK. Jumlah murid dan guru secara berurutan yaitu TK/RA sebanyak 320 murid dengan 66 guru, 3.070 murid SD/MI dengan 256 guru, Murid

SMP/MTS sebanyak 1.784 orang dengan 180 guru, dan 1.262 murid SMU/MA/SMK dengan 190 orang guru. Di Kecamatan Pasar Manna juga terdapat 1 Perguruan Tinggi Swasta yang berada di Kelurahan Pasar Mulia dengan jumlah Mahasiswa 28 orang dan tenaga pengajar 20 orang, serta lulusan tahun 2015 /2016 sebanyak 90 orang.

TABEL V
Jumlah Fasilitas Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan Berdasarkan
Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pasar Manna

Desa/Kelurahan	SD	MI	SMP	MTS	SMU	MA	SMK	PT
Pasar Bawah	1	–	–	1	–	1	–	–
Gunung Mesir	1	–	1	–	–	–	–	–
Ketapang Besar	4	–	–	–	–	–	–	–
Padang Sialang	2	–	–	–	1	–	–	–
Belakang Gedung	1	–	–	–	–	–	–	–
Pasar Mulia	–	1	2	1	2	1	1	1
Batu lambang	–	–	–	–	–	–	–	–
Batu Kuning	1	–	–	–	–	–	–	–
Tanjung Mulia	2	–	1	–	–	–	–	–

Sumber: Bps Bengkulu Selatan Tahun 2016

E. Keagamaan

Berdasarkan data diolah hasil SP 2010, mayoritas penduduk Kecamatan Pasar Manna memeluk agama Islam sebesar 99,44%. Sedangkan fasilitas tempat ibadah di wilayah Kecamatan Pasar Manna hanya terdapat Masjid/Mushola sebanyak 36 yang tersebar disetiap desa dan Kelurahan. sedangkan keberadaan tempat ibadah agama lainya seperti gereja dan pura / vihara tidak ada.⁶ Data hasil sensus penduduk 2010 menunjukkan bahwa pemeluk agama Islam memiliki jumlah terbesar yaitu sebanyak 17.310 orang.⁷

TABEL VI
Jumlah Pemeluk Agama/Kepercayaan Menurut Agama / Kepercayaan
Di Kecamatan Pasar Manna

Agama/ Kepercayaan	Total (Jiwa)	Persentase %
Islam	18.541	99,44
Kristen Protestan	42	0,002
Kristen katolik	62	0,003
Hindu	–	–
Budha	–	–

Sumber: BPS Bengkulu Selatan Tahun 2016

⁶ Bps Kecamatan Pasar Manna Dalam Angka Tahun 2016

⁷ Bps Kecamatan Pasar Manna Dalam Angka Tahun 2016

F. Mata Pencarian

Luas lahan sawah di Kecamatan Pasar Manna adalah seluas 133 hektar atau setara dengan 22,77 persen dan lahan pertanian bukan sawah sebesar 30,82 persen dan bukan pertanian sebesar 46,40 persen dari total luas wilayah Kecamatan Pasar Manna seluas 584 hektar.⁸ Berdasarkan jenis irigasi lahan sawah seluas 133 hektar sumber pengairan dengan irigasi setengah teknis sejumlah 24 hektar, irigasi sederhana 49 hektar, dan tanah hujan 60 hektar. Komoditas yang diusahakan yaitu tanaman padi sawah dan palawija. Jumlah produksi padi sawah tahun 2015 sebanyak 1.186 ton atau meningkat 13,60 % dari tahun 2014 dengan produktivitas lahan 4,86 ton per hektar.⁹

Sementara luas panen Palawija seperti Jagung 40 hektar, Kacang tanah 4 hektar, dan ubi kayu 9 hektar dengan produktivitas tertinggi pada tanaman jagung yaitu sebesar 5,85 ton per hektar. Sedangkan untuk perkebunan yang paling luas adalah Kelapa Sawit seluas 134 hektar dengan jumlah produksi sebesar 1.276,27 ton.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan tahun 2015 Kecamatan Pasar Manna memiliki populasi ternak sapi sebanyak 758 ekor, kerbau 253 ekor, kambing 624 ekor, ayam buras 13.609 ekor, Ayam ras pedaging 3.471 ekor, dan itik/itik manila 1.162 ekor.

⁸ Bps Kecamatan Pasar Manna Dalam Angka Tahun 2016

⁹ Data Dari Hasil Wawancara Antara Peneliti Dengan Bpk Kepala Desa Kelurahan Pasar Bawah Tgl 20-07-2017

Kecamatan Pasar Manna menjadi pusat aktivitas perikanan dilaut dengan didukung keberadaan fasilitas pendaratan ikan dan tempat pelelangan ikan diKelurahan Pasar Bawah. Volume produksi perikanan laut menurut Dinas perikanan dan Kelautan adalah sebesar 1.206,65 ton dengan nilai 40.724.440.000 rupiah dengan harga rata – rata 33.750 rupiah per kilogram.

G. Kebudayaan

Masyarakat Manna terdiri dari berbagai suku yaitu Seraway yang merujuk pada suku bangsa asli. Asal nama Seraway dikaitkan dengan dua pendapat yaitu: pertama, pendapat yang mengatakan bawah Serway berasal dari kata Sauai yang maksudnya cabang dua buah sungai yaitu sungai Musi dan sungai Seluma yang di batasi oleh bukit Capang. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa Seraway berasal dari kata Seran yang artinya celaka (celako). Ini dibungkan dengan suatu legenda di mana seorang anak raja dari hulu di buang (dihanyutkan) ke sungai karena menderita penyakit menular.

Kebudayaan yang masih dijalankan di kecamatan Pasar Manna adalah tradisi ritual tahunan di mana dilaksanakan setelah selesai lebaran Idul Adha, persiapan dan kegiatannya dilaksanakan dilaut Pantai Pasar Bawah dimana kapal-kapal dihias, sedangkan perlengkapannya anggota ketua adat yang menyiapkan nasi kuning tutup ayam dan bubur kedua nya dicampur. Setelah itu acara puncaknya adalah nasi kuning yang telah disiapkan dibawah keliling dari pantai Pasar Bawah ke ujung Muara Sungai air Manna. Yang ikut

serta untuk berkeling adalah keseluruhan perangkat desa dan anak-anak nelayan.¹⁰

¹⁰Data Dari Hasil Wawancara Antara Peneliti Dengan Bpk Kepala Desa Kelurahan Pasar Bawah Tgl 20-07-2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Syekh Muhammad Amin

1. Riwayat Hidup Syekh Muhammad Amin

Syekh Muhammad Amin adalah seorang alim ulama lahir diperkirakan pada tahun 1860 M. Syekh Muhammad Amin berasal dari Medan tepatnya dipulau Nias Sumatera Utara. Dalam hidupnya Syekh mengalami suka dan duka antara lain meninggalkan anaknya dan istrinya, namun dengan tekad yang kuat beliau memutuskan untuk pindah ke kota Bengkulu, di kota Bengkulu Syekh Muhammad Amin menikah dan memiliki seorang anak, akan tetapi kejadian serupa terulang kembali istri dan anaknya juga meninggal dunia. pada akhirnya Syekh Muhammad Amin melanjutkan dakwahnya ke Bengkulu Selatan selama tinggal di Manna Bengkulu selatan tempatnya di daerah Pasar Bawah di sana Syekh Muhammad Amin menikah dengan seorang pribumi yang bernama Cik Aji Jenipa dan mempunyai anak H. Abdullah.¹

Syekh Muhammad Amin mengajarkan ilmu agama di Manna Bengkulu Selatan bersama rekan-rekan seperjuangannya H. Ibrahim, H. Tamam dan H. Rozali., Syekh Muhammad Amin pernah menempuh pendidikan di Makkah untuk belajar tentang ilmu agama, hingga ilmu

¹ Wawancara Kepada Bpk H. Zainal Busti Buari Pada Tanggal 27 Juli 2017

yang beliau dapatkan dikembangkan kepada masyarakat Bengkulu Selatan. Syekh Muhammad Amin juga dikenal masyarakat mempunyai sipat yang rama dan sopan terhadap masyarakat Bengkulu Selatan.²

Syekh Muhammad Amin juga menyebarkan agama Islam di Muara Saung, ketika didaerah Muara Saung Syekh Muhammad Amin banyak mengajarkan ilmu agama, alasan Syekh Muhammad Amin mengajarkan ilmu agama Islam didaerah itu karena mayoritas masyarakat di daerah Muara Saung masih mempercayai hal-hal yang bersifat mistis yaitu sistem kepercayaan yang masih percaya terhadap hal-hal yang bersifat Animisme dan Dinamisme, di mana yang dimaksud dengan kepercayaan Animisme adalah suatu ajaran yang meyakini bawah tiap-tiap benda baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa mempunyai roh yang harus dihormati, dan Dinamisme adalah percaya kepada kekuatan gaib yang misterius, kekuatan gaib itu terdapat dalam benda seperti Keris, Patung, Gunung, dan Pohon-pohon besar.

Selain itu Syekh Muhammad Amin mempunyai murid yang hebat salah satunya bernama H. Husein, dimana semasa kecil terkenal cerdas dan tekun dalam mendalami ilmu agama Islam yang dibawah oleh Syekh Muhammad Amin. Itulah sebabnya Syekh Muhammad Amin menyayangi

² Wawancara Kepada Bpk Burhannuddin Bansa Pada Tanggal 27 Juli 2017

H. Husien yang memang sangat mencintai ilmu agama Islam ketika dia belajar.³

Syekh Muhammad Amin juga dikenal banyak mempunyai kelebihan salah satunya bisa menyembuhkan orang sakit. Walaupun mempunyai kelebihan Syekh Muhammad Amin tidak sombong dan memamerkan ke ahliannya yang ia miliki.⁴

Seperti yang duturkan Bapak Herman tentang Syekh Muhammad Amin :⁵

“ Syekh Muhammad Amin tu di kenal dan diyakini masyarakat amau zaman dulu tu diyau tu serbau pacak, ngubati jemau lagi idapan pacak, pokokau banyak keahlian Syekh Muhammad Amin tu amau ajak ceritau datuk-datuk dulu tu Syekh Muhammad Amin tu adau pulau indra ke enam” (Syekh Muhammad Amin di kenal dan diyakini masyarakat masyarakat pada zaman dahulu bisa menyembuhkan orang yang lagi sakit dan beliau juga mempunyai indra ke enam).⁶

awal dari kedatangan Syekh Muhammad Amin berawal dari niatnya untuk berdakwah dan mengajarkan agama Islam, di daerah Bengkulu Selatan tepatnya di Pasar Bawah Syekh Muhammad Amin mengembangkan agama Islam, selain itu juga beliau mengajarkan tata

³ Wesi Pitria, Skripsi: Peran H. Husein Dalam Mengembangkan Agama Islam di Kecamatan Muara Saung, (Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah, 2016), hlm. 54

⁴ Wawancara Kepada Bapak H. Zainal Busti Buari Pada Tanggal 29 Juli 2017

⁵ Wawancara Dengan Bapak Herman Pada Tanggal 29 Juli 2017

⁶ Wawancara Kepada Bapak Herman Pada Tgl 29 Juli 2017

cara membaca Al-Quran, dan juga mengenalkan ajaran-ajaran Islam seperti Aqidah, Akhlak, Syariah, Ibadah dan Fiqih.⁷

Dalam menyebarkan agama Islam Syekh Muhammad Amin memilih dengan cara berdakwah dengan cara metode ceramah seperti yang ditutur Bapak H. Zainal Busti Buari.⁸

“Syekh Muhammad Amin dulu tu nyembarkah agama Islam dengan carau ceramah, dimanau bada jemau rami bekumpul disitulah Syekh Muhammad Amin ceramah, carau diyau nyampaikah ceramah tu dengan sopan santun sambil beragam supayau masyarakat betah dengar Syekh Muhammad Amin amau lagi ceramah”. (Syekh Muhammad Amin menyebarkan agama Islam dengan cara ceramah, di mana orang berkumpul Syekh Muhammad Amin langsung datang untuk berceramah, cara Syekh Muhammad Amin menyampaikan ceramahnya dengan tutur kata yang lembut dan disertai canda gurau supaya masyarakat tidak bosan mendengarkan ceramah Syekh Muhammad Amin).

Saat melakukan dakwah Syekh Muhammad Amin sangat memahami betul kondisi masyarakat yang akan dihadapinya oleh karena itu seorang Dai harus dituntut menyampaikan pesan-pesan dakwah dan mengemasnya dengan baik agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh masyarakat, metode ceramah yang selalu

⁷ wawancara kepada Bapak Burhanuddin Bansa pada tanggal 3 Agustus 2017

⁸ wawancara kepada Bapak H. Zainal Busti Buari pada tanggal 31 juli 2017

digunakan Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan ajaran agama Islam ke pada para jemaahnya karna metode Ceramah banyak digunakan para Dai dalam menyampaikan ajaran Islam.

Setelah menetap di Pasar Bawah Syekh Muhammad disambut antusias oleh masyarakat karena mereka menganggap Syekh Muhammad Amin sebagai orang yang mempunyai keahlian dalam bidang agama, sedangkan masyarakat pada kala itu sangat membutuhkan bimbingan dalam memahami agama dan melaksanakan ajaran Islam. Walaupun ada beberapa tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat setempat menentang Syekh Muhammad Amin karena mereka tidak mempercayai Syekh Muhammad Amin bahkan mereka menentang untuk berada kekuatan, merekapun menunjukkan kekuatan yang mereka miliki ada yang menjatukan buah kelapa yang sangat tinggi dengan kekuatannya lain hal nya dengan Syekh Muhammad Amin ia melaksanakan sholat untuk bermunajah ke pada Allah SWT agar dapat membuktikan kepada masyarakat kalau yang ia sampaikan itu adalah benar, selesai sholat Syekh Muhammad Amin membawah kurma yang masih bergetah semua orang tidak tahu dari mana Syekh Muhammad Amin mendapatkan nya.

Belum lama menetap di Kelurahan Pasar Bawah Syekh Muhammad Amin mendirikan Masjid sebagai tempat tinggalnya dan diberi nama Masjid Al-Manar wakap dari Mastori dan Maskana, Mastori dan Maskana ini adalah seorang pendatang pada zaman dulu mereka itu

banyak memiliki lahan tanah oleh karena itu mereka berpikir untuk mewaqafkannya kepada Syekh Muhammad Amin untuk digunakan Syekh Muhammad Amin membangun sebuah Masjid, alasan Syekh Muhammad Amin mendirikan Masjid tidak lain hanya untuk mempermudah mengembangkan ajaran agama Islam, karena ajaran Islam disampaikan melalui dakwah dan sebagai tempat berkumpul untuk menuntut ilmu agama. Pada zaman Rasul Masjid dijadikan pusat kegiatan dakwah baik bersifat formal maupun non formal. Sama halnya yang dilakukan Syekh Muhammad Amin melakukan penyebaran ajaran Islam pertama kali membangun Surau yang kemudian menjadi Masjid sebagai media dakwah.⁹

Syekh Muhammad Amin tidak pernah putus asa untuk mayakinkan masyarakat kalau agama Islam itu lebih baik dari kepercayaan yang dianut masyarakat pada kala itu, Syekh Muhammad Amin sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial keagamaan salah satunya pola pikir masyarakat yang masih mempercayai hal-hal mitis yang mana mereka masih mempercayai hal-hal gaib yang dianggap bisa memberikan mereka kekuatan, kesahatan. Oleh karena itu masyarakat sekitar sangat menghormatinya sampai Syekh Muhammad Amin meninggalpun pada tahun 1920, mereka tetap menghormatinya dengan cara menguburkan jasadnya didekat Masjid yang

⁹ Wawancara Kepada Bapak Hamdani Pada Tanggal 6 Agustus 2017

didirikannya sendiri Masjid Al-Manar. Setelah Syekh Muhammad Amin meninggal pengaruhnya masih terasa diantaranya kehidupan beragama dan sosial kemasyarakatannya di daerah Pasar Bawah.

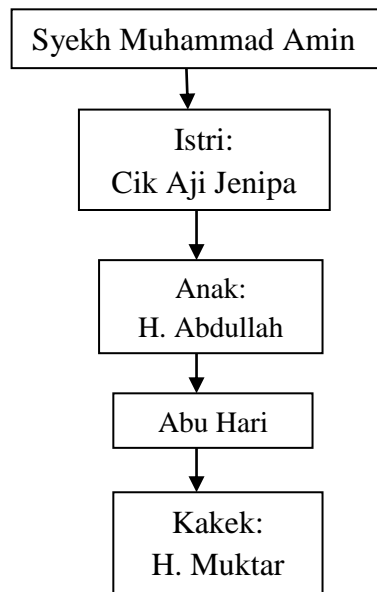
Menurut masyarakat setempat jasa Syekh Muhammad Amin yang besar terhadap masyarakat sehingga terjadi perselisihan pendapat mengenai pemakaman Syekh Muhammad Amin ketika itu kaum muda menginginkan jasad Syekh Muhammad Amin dimakamkan dipemakaman umum sedangkan kaum tua menginginkan jasad Syekh Muhammad Amin dimakamkan didepan Masjid Al-Manar di mana Masjid yang didirikan oleh Syekh Muhammad Amin sendiri, sehingga pada kalah itu diadakan poting suara dan akhirnya kaum tua yang menang, sampai saat ini makam Syekh Muhammad Amin masih berada di Masjid Al-Manar dan masih terawat bahkan masih banyak yang berziara ke makam Syekh Muhammad Amin.¹⁰

Dikemukakan dalam sejarah perjalanan Syekh Muhammad Amin hingga menetap di Pasar Bawah, berikut adalah, Pertama Syekh Muhammad Amin menuju Medan selanjutnya dilanjutkannya Padang setelah di Padang Syekh Muhammad Amin melanjutkan dakwahnya di Bukit Tinggi setelah itu baru memasuki kota Bengkulu, sehingga yang terakhir di Bengkulu Selatan tepatnya di Pasar Bawah, hingga beliau wafat di Bengkulu Selatan.

¹⁰ wawancara kepada Bpk H. Zainal Busti Buari pada tanggal 30 Juli 2017

2. Silsilah Keluarga Syekh Muhammad Amin

Pada silsilah keluarga penulis mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi silsilah keluarga lengkap Syekh Muhammad Amin, penulis hanya menemukan keluarga dari istrinya saja itupun sanadnya terputus karena keluarga sudah meninggal. Minimnya data yang didapatkan disebabkan karena tidak ada masyarakat yang kota Manna yang membukukan atau mengabadikan tokoh yang pernah berkiprah dalam menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan. Hanya saja masyarakat hanya merawat peninggalan dari Syekh Muhammad Amin. Tetapi untungnya ada ahli waris yang sedikit banyak mengetahui tentang tokoh agama Islam dan sejarah perjalanan hidup Syekh Muhammad Amin.



3. Kondisi Kehidupan Keagamaan Sebelum dan setelah kedatangan Keadatangan Syekh Muhammad Amin

Sebelum kedatangan Syekh Muhammad Amin masyarakat Pasar Bawah kehidupan agama masih sangat rendah, mereka sudah mengenal ajaran Islam namun belum bisa membaca Al-Quran belum mengerti tata cara pelaksanaan Sholat, Wuduh dengan benar, dan juga masih banyak yang menganut kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Di mana kepercayaan Animisme adalah agama yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda, baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa, mempunyai roh. Roh Bagi masyarakat primitip roh masih tersusun dari materi yang halus sekali, roh dari benda-benda yang menimbulkan perasaan dahsyat seperti hutan yang lebat, danau yang dalam. Sungai yang arusnya deras, pohon besar yang daunnya rindang, gua yang gelap dan sebagainya itulah yang dihormati dan ditakuti.

Kepada roh-roh serupa diberi sesajen untuk menyenangkan hati mereka, sesajen dalam bentuk binatang, makanan, kembang dan sebagainya. Roh nenek moyang juga menjadi objek yang ditakuti dan dihormati. Sedangkan kepercayaan Dinamisme dalam paham ini ada juga benda-benda tertentu yang mempunyai kekuatan gaib yang misterius. Dan berpengaruh pada kehidupan manusia sehari-hari, kekuatan gaib itu ada yang bersipat baik dan ada yang bersipat jahat. Seperti sebelum kedatangan Syekh Muhammad Amin masyarakat masih panatik dengan

kepercayaan nenek moyang terdahulu. Artinya meskipun sudah mengenal Islam tetapi keyakinan terhadap kepercayaan turun temurun masih mereka pegang kuat.¹¹

Namun Setelah datangnya Syekh Muhammad Amin ke Pasar Bawah kehidupan beragama masyarakat secara perlahan mulai menunjukkan peningkatan, ketaatan beribadah masyarakat sekitar semakin bertambah mayoritas masyarakat sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik bahkan masyarakat berbondong-bondong Sholat berjema'ah di Masjid dengan kesadaran beragama tersebut telah menciptakan keharmonisan serta kerukunan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi.

4. Kiprah Syekh Muhammad Amin Terhadap Kehidupan Masyarakat

Kehidupan beragama masyarakat Pasar Bawah sebelum kedatangan Syekh Muhammad Amin dan setelah kedatangan beliau ke Pasar Bawah, diyakini bahwa Syekh Muhammad Amin banyak memberi pengaruh seperti keyakinan pola pengamalan ajaran Islam terhadap masyarakat pasar bawah. Selain mengembangkan ajaran Islam dengan masyarakat Syekh Muhammad Amin mengajarkan masyarakat untuk melakukan sholat Jumat setiap hari Jumat, memperingati Nuzul Quran di mana setiap memperingati hari besar Syekh Muhammad Amin mengajak

¹¹ wawancara kepada Buharnudidin Bansa pada tgl 5 Agustus 2017

masyarakat berkumpul di Masjid. Kiprahnya dalam menyampiakan ilmu agama dapat dilihat dari segi:

a. Dakwah

Syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan agama Islam dikeluهران Pasar Bawah dimulai dengan berdakwah, di mana Syekh Muhammad Amin dalam berdakwah menggunakan metode ceramah karna menurut Syekh Muhammad Amin dengan cara ceramah langsung dari rumah-kerumah masyarakat akan lebih mudah memahami ajaran agama Islam yang beliau sampaikan, isi ceramah pun diisi dengan gurauan agar masyarakat tidak bosan untuk mendengarkan ceramah yang beliau sampaikan. Syekh Muhammad Amin tidak pernah menyerah untuk meyakinkan masyarakat untuk mendekati diri kepada Allah SWT, beliau mengajak masyarakat melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya. Karena pada kala itu masyarakat kelurahan Pasar Bawah masih mempercayai hal-hal yang bersipat Animisme dan Dinamisme. Keyakinan itu lah yang harus dirubah Syekh Muhammad Amin dengan tekad yang kuat akhirnya dengan beransur-ansur Syekh Muhammad Amin dapat mengubah pola pikir masyarakat, beransur-ansur masyarakat mulai mengerjakan ajaran Islam dengan baik sesuai dengan syariat Islam. Syekh Muhammad Amin membangun Masjid pertama kali di Bengkulu Selatan kususny di daerah Pasar Bawah yang diberi nama Masjid Al-

Manar Masjid itulah menjadi pusat kegiatan dakwah Syekh Muhammad Amin.¹²

Semenjak berdirinya Masjid Al-Manar Syekh Muhammad Amin bersama masyarakat sekitar sudah mulai sholat di Masjid Al-Manar dan juga melakukan aktivitas lainnya. Tetapi setelah Syekh Muhammad Amin meninggal sedikit demi sedikit masyarakat Pasar Bawah yang sholat di Masjid Al-Manar mulai berkurang sampai saat ini minat masyarakat Pasar Bawah untuk sholat di Masjid Al-Manar belum bertambah.

Seperti yang di tuturkan Bapak Hamdani, jamaah sholat di Masjid Al-Manar turun dratis hal itu menunjukkan bawah keberadaan Syekh Muhammad Amin sangat memberi pengaruh kehidupan bagi masyarakat Pasar Bawah. Dengan kedatangan Syekh Muhammad Amin masyarakat mulai meyakini kalau bawah semua yang terjadi itu semua melalui pelantara Allah Swt.¹³

b. Pendidikan

Menurut Syekh Muhammad Amin pendidikan merupakan aspek paling penting dalam kehidupan, pendidikan akan menjadikan seseorang dipandang dengan baik bahkan oleh Bangsa dan Negara. Di mana didalam agama Islam yang memberikan suatu prioritas dan

¹² wawancara kepada Bapak H. Zainal Busti Buari pada tanggal 30 juni 2017

¹³ wawancara kepada Bapak Zunaidi pada tanggal 31 juli 2017

memberikan seseorang kedudukan yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai pendidikan. Tidak hanya itu Islam mewajibkan setiap manusia untuk terus belajar dan menimbah ilmu. Disamping berdakwah Syekh Muhammad Amin mengajarkan ilmu agama lainnya seperti:

1. Baca tulis Al-Quran

Berdasarkan dari hasil wawancara hampir semua jawaban masyarakat sama mengatakan bawah sebelum kedatangan Syekh Muhammad Amin sudah menganal baca tulis Al-Quran tetapi belum bisa membacanya dengan baik dan benar. Setelah Syekh Muhammad Amin mengajar ngaji didaerah Pasar Bawah baru masyarakat mulai bisa baca tulis Al-Quran.¹⁴

Di mana Syekh Muhammad Amin mengajarkan anak didiknya mengaji di Masjid, Syekh Muhammad Amin mengajarkan anak didiknya dengan penuh rasa sabar, Syekh Muhammad Amin menerapkan sistem dalam mengajar di mana satu persatu anak-anak didiknya bergantian menghadap, menurut Syekh Muhammad Amin itu lebih cepat membuat anak-anak didiknya lebih memhami. Sehingga apa yang di ajarkan Syekh Muhammad Amin berkembang bukan hanya dari rumah-kerumah namun juga dari dusun kedusun lainnya. Setelah selesai pengajian

¹⁴ wawancara kepada Bapak Marsuandi pada tanggal 4 Agustus 2017

Syekh Muhammad Amin memberikan cerita kepada anak didiknya tentang sejarah para Nabi dan Rasul.

1. Fiqih

Dalam ilmu Fiqih mengartikan ibadah sebagai kataantan yang disertai oleh kedudukan dan ketatan kepada Allah SWT. seperti Syekh Muhammad Amin mengajarkan tentang Ibdah, tata cara Sholat, Zikir, dalam menyebarkan agama Islam di Bengkulu Selatan Syekh Muhammad Amin berpatokan pada Mazhab Syafi’I.

Seperti yang dituturkan Bapak Buharhanuddin Bansa:

“Alasan Syekh Muhammad Amin berpatokan pada Mazhab Syafi’I karnau ajaran dalam memahami agama Islam yang terkandung dalam mazhab Syafi’i tu lebih mudah dipahami karnau masyaraktan Pasar Bawah masih perlu banyak belajar tentang agama Islam”. (alasan Syekh Muhammad Amin berpatokan pada Mazhab Syafi’I karena ajaran dalam memahami agama Islam lebih mudah dipahami, karna masyarakat pada kalah itu masih membutuhkan bimbingan dalam memahami ajaran agama Islam).
Dari situ lah syekh Muhammad amin mulai mengajarkan tentang tata cara wudhu, Sholat, Sholawat Nabi.

2. Aqidah

3. Akhlak

4. Zakat¹⁵
 5. Syariah
 6. Mu'amalah
5. Jejak Peninggalan Syekh Muhammad Amin

1. Masjid Al-Manar

Masjid Al-Manar adalah Masjid peninggalan Syekh Muhammad Amin, beliau mendirikan Masjid itu dari wakap Mastori dan Maskana, dengan tujuan agar lebih mudah untuk mengajak masyarakat mempercayai agama Islam, Masjid Al-Manar seperti yang dituturkan Bpk Hamdani:

“dulu sebelum diperbaiki di depan Masjid ni adau kolam tempat berwudu bukan hanyau itu Masjid Al-Manar ini adau menara sebelum hancur setiap ndak azan atau pengumuman lainnya selalu dari atas menara, wajar karenau pada zaman dulu belum bediyau pengeras suara luk bak kini itulah harus naik ke puncak menara tu kudai)”.¹⁶

(Dulu sebelum direnovasi didepan Masjid Al-Manar terdapat kolam tempat berwuduh bukan hanya itu Masjid Al-Manar mempunyai menara di mana setiap mau azan atau mengadakan pengumuman lainnya selalu di atas menara karena pada zaman dulu belum ada pengeras suara).

¹⁵ Syaikh Al-Allamah Muhammad Dkk, Fiqih Empat Mazhab, (Bandung:Hasyimi, 2013)

¹⁶ Data ini di dapat dari hasil wawancara kepada Bpk Hamdani tgl 6 Agustus 2017

Akan tetapi sekarang kondisi Masjid Al-Manar kini sudah mengalami perbaikan karena terjadi gempa pada tahun 2000 yang memiliki goncangan kuat sehingga meruntukan Masjid yang saat itu masih sederhana belum terlalu kokoh untuk menahan kekuatan gempa, akan tetapi akhirnya Propensi kota Bengkulu melakukan renovasi sekaligus dijadikan sebagai objek wisata religius. Sehingga Masjid itu itu sekarang sudah bagus dan terawat, itu semua sebagai tanda bawah masih banyak masyarakat yang memperdulikan peninggalan dari seorang tokoh Syekh Muhammad Amin yang berjasa dalam menyebarkan agama Islam di Bengkulu Selatan.¹⁷

2. Makam

Makam disini jelaskan adalah adalah makam Syekh Muhammad Amin sendiri dimana makam terletak berdampingan dengan menara sebelah kanan Masjid makam ini dipayungi cungkup setinggi dua meter dan luas sekitar tiga meter. Ada yang unik dari makam ini temboknya memiliki ketebalan sekitar 30 sentimeter, wajar saja pada saat gempa pada 2000 hanya makam ini yang tidak hancur.¹⁸

Setelah di renovasi makam Syekh Muhammad Amin terpisah dari tempat imam yang mana sebelumnya menyatu namun pada hakekatnya sama saja makam itu masih berada didepan imam, ketika

¹⁷ Data ini di dapat dari hasil wawancara kepada Bpk Hamdani tgl 6 Agustus 2017

¹⁸ Data ini di dapat dari hasil wawancara kepada Zunaidi tgl 8 Agustus 2017

masuk akan kita jumpai makamnya yang telah di kramik penuh dengan tiang-tiang serta ditutupi dengan kain berwarna kuning terang didalam makam samping kanan ketika masuk ada sebuah meja berwarna putih sebagai tempat surat Yasin, Al-Quran, maupun tasbih. Fungsinya apabila ada orang ziarah dan ingin berdoa disana.

Banyak masyarakat yang datang ke makam Syekh Muhammad Amin bukan hanya penduduk Pasar Bawah tetapi dari luar bahkan lebih banyak dari luar Pasar Bawah, mereka meyakini bawah makam Syekh Muhammad Amin dahulunya dipercayai masyarakat dapat mendatangkan manfaat, sehingga banyak masyarakat yang bernazar dimakam tersebut seperti memintah untuk kesejukan, dimudahkan rezeki dan lain-lain.

Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan banyaknya mubaligh yang masuk. Sehingga keyakinan masyarakat Pasar Bawah yang menganggap makam tersebut dapat memberi manfaat bagi usaha mereka sedikit demi sedikit mulai berkurang sampai saat ini masyarakat Pasar Bawah sudah tidak sepenuhnya meyakini bawah makam tersebut dapat memberikan manfaat bagi usaha mereka.

Jadi saat ini sebagian besar masyarakat Pasar Bawah menganggap keberadaan makam Syekh Muhammad Amin pada saat ini hanya sebagai objek wisata religius, artinya masyarakat tidak

memandangnya, tidak lebih sekedar budaya bernuansa religius. Oleh karena itu sudah selayaknya perawatan dan penataan Masjid dan makam tersebut menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, karena tempatnya tepat diwilayah taman wisata Pasar Bawah.¹⁹

¹⁹ wawancara kepada Bpk Hamdani tgl 6 Agustus 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil peneliti, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Syekh Muhammad Amin adalah tokoh penyebar agama Islam di Bengkulu Selatan tepatnya di kecamatan Pasar Manna kelurahan Pasar Bawah, Syekh Muhammad Amin diperkirakan lahir pada tahun 1860 M berasal dari Medan tepatnya di Pulau Nias Sumatera Utara. Syekh Muhammad Amin selama tinggal di Manna Bengkulu Selatan banyak memberikan kiprahnya bagi masyarakat salah satunya bisa dilihat dari bidang dakwah, di mana dibidang dakwah Syekh Muhammad Amin menyampaikan ajaran agama Islam melalui metode ceramah. Disamping berdakwah Syekh Muhammad amin mengajarkan ilmu agama lainnya seperti: baca tulis Al-Quran di mana Syekh Muhammad Amin mengajarkan anak-anak dengan penuh rasa sabar. Selain itu juga dibidang ilmu lainnya, ilmu Fiqih, Aqidah, Akhlak, Zakat, Syariah, Mu'amalah.
2. Jejak peninggalan Syekh Muhammad Amin selama menyebarkan agama Islam di Manna Bengkulu Selatan, beliau membangun sebuah Masjid Islam di Manna Bengkulu Selatan, beliau membangun sebuah Masjid yang di beri nama Masjid Al-Manar yang beliau bangun sendiri dengan bantuan masyarakat. Ada juga makam yang sampai saat ini masih terawat,

makam itu adalah makam Syekh Muhammad Amin sendiri, menurut masyarakat makam itu masih sering di datngani orang-orang luar yang berziara disana, bahkan mereka masih mempercayai kalau makam itu bisa memberikan apa yang meraka mau seperti untuk di mudahkan rezeki, selalu diberikan kesahatan.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitan yang telah peneliti lakukan kurang lebih satu bulan peneliti menyarankan.

1. Agar masyarakat kota Manna lebih memperhatikan dan merawat cagar budaya yang ada di kota Manna sendiri.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membaca terutama bagi masyarakat Bengkulu Selatan dan bisa dijadikan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Jaringan Global Dan Lokal Islam Nusantara*. Bandung: Mizan.
- Bella Pilli Salim, Hardiansyah. 2016. *Nampak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu (Membangun Islam Berkemajuan Di Bumu Raflesia)*. Yogyakarta: Valia Pustaka.
- Depdikbud Direktorat. 1980. *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*. Jakarta: Direktorat Sejarah.
- Hsubky Barudin. 1995. *Dilema Ulama Dal Perubhan Zaman* . Jakarta: Gema Insane Press.
- Handini, 2011. *Syekh Muhammad Amin 2*. Diakses Dari Website: [Http:// Syekh Muhamad Amin 2. Htm](http://SyekhMuhamadAmin2.Htm).
- Hadi Sutopo Ariest, Adrianus Arief. 2010 *Terampil Mengelolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*. Jakrata: Kencana Prenada Media Group.
- Ikram Muhammad. 2004. *Bunga Rampai Melayu Bengkulu*. Bengkulu. Dinas Pariwisata Bengkulu.
- Musofa Abas Ahmad. 2009. *Perkembangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 1992-2008*. Adab. Uin Sunan Gunung Jati.
- Madjid Nurcholish. 1997. *Kaki Langit Peradaban Islam*. Jakarta: Paramadina.

- Munir Hamidy Badrul. 2004. *Makalah: Masuk Dan Berkembanagnya Islam di Daerah Bengkulu* . Panitia Penyelenggaraan Stq Nasional.
- Mansur Suryanegara Ahmad. 2009. *Api Sejarah*, Bandung: Grapindo Media Pratama.
- Oka Hendrata Ade. Dkk. 2013 *Peradapan Pantai Barat Sumatera di Bengkulu Dalam Prespektif Arkeologi* . Ombak.
- Amnur, Amnah Qurniati. 2017. *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Bengkulu Abad Ke. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*.
- Subagyo Joko. 2011. *Metode Pnelitian Dalam Toeri Dan Praktik*. Jakrta: Rineka Cipta.
- Sudirman Adi. 2014. *Sejarah Lengkap Indonesia*. Jogjakarta: Diva Press.
- Susanto Musyrifah. 2010. *Sejarah Peradabaan Islam Indonesia*. Jakarta: Pt Raja Grapindo Persada.
- Susanto Daewin. 2010. *Menyimak Misteri Bangkahulu*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sidik Abdullah, 1996. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Soekmong. 1973. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius Anggota Ikapi.
- Tim Penulis Rekam Jejak Muhammadiya. 2016. *Rekam Jejak Muhammadiya*, (EI-Marzuji Inspiring Publisher.



Wawancara Dengan Bpk Zainal Busti Buari (Ahli Waris Syekh Muhammad Amin)



Wawancara Dengan Bpk Zunaidi



Wawancara Dengan Bpk Hamdani (Imam Masjid Al-Manar)



Wawancara Dengan Bpk Herman



Wawancara Dengan Bpk Burhanuddin



Wawancara Dengan Bpk Zainal Busti Buari



Gerbang Masuk Masjid Al-Manar



Papan Nama Masjid Yang Didirikan Syekh Muhammad Amin



Kondisi Makam Syekh Muhammad Amin Tampak Dari Luar



Kondisi Makam Syekh Muhammad Amin Dari Dalam





Kondisi Masjid Al-Manar Dari Depan



Kondisi Masjid Al-Manar Dari Samping



Kondisi Dalam Mmasjidal-Manar





Tempat Pengajian (TPQ) anak-anak Masjid Al-Manar



Piagam Penghargaan Lomba Kebersihan Tahun 1987

JADWAL SHALAT SEPANJANG MASA

JANUARI				PEBRUARI				MARET													
NO	ZUHUR	ZHAR	MAGHRIB	ISYA	ISYAK	SUBUH	DHUGAL	ZUHUR	ZHAR	MAGHRIB	ISYA	ISYAK	SUBUH	DHUGAL	ZUHUR	ZHAR	MAGHRIB	ISYA	ISYAK	SUBUH	DHUGAL
1	12.15	15.29	18.26	19.36	20.43	1	12.25	15.43	18.33	19.42	20.47	04.57	3	12.22	15.37	18.24	19.33	20.40	04.53	06.03	
6	12.17	15.40	18.26	19.37	20.46	6	12.25	15.42	18.31	19.40	20.47	04.57	9	12.21	15.33	18.23	19.32	20.40	04.53	06.04	
11	12.19	15.41	18.28	19.39	20.49	11	12.26	15.42	18.31	19.40	20.48	04.59	13	12.20	15.33	18.23	19.32	20.40	04.53	06.04	
16	12.21	15.43	18.30	19.41	20.53	16	12.26	15.40	18.33	19.41	20.50	05.00	18	12.20	15.34	18.23	19.32	20.40	04.53	06.04	
21	12.23	15.43	18.32	19.43	20.55	21	12.26	15.38	18.33	19.38	20.53	05.03	23	12.18	15.34	18.23	19.32	20.40	04.53	06.04	
26	12.24	15.43	18.33	19.44	20.56	26	12.26	15.36	18.32	19.37	20.54	05.04	28	12.17	15.35	18.19	19.23	20.40	04.53	06.04	

APRIL				MEI				JUNI													
NO	ZUHUR	ZHAR	MAGHRIB	ISYA	ISYAK	SUBUH	DHUGAL	ZUHUR	ZHAR	MAGHRIB	ISYA	ISYAK	SUBUH	DHUGAL	ZUHUR	ZHAR	MAGHRIB	ISYA	ISYAK	SUBUH	DHUGAL
1	12.15	15.36	18.17	19.21	20.43	1	12.09	15.36	18.03	19.14	20.44	04.54	1	12.09	15.29	18.04	19.15	20.42	04.53		
7	12.14	15.36	18.14	19.20	20.47	7	12.08	15.27	18.04	19.14	20.44	04.54	6	12.10	15.30	18.05	19.16	20.43	04.53		
12	12.13	15.36	18.13	19.19	20.47	12	12.08	15.27	18.04	19.13	20.44	04.54	11	12.11	15.31	18.06	19.17	20.44	04.53		
17	12.12	15.36	18.11	19.17	20.47	17	12.08	15.27	18.04	19.13	20.43	04.53	16	12.12	15.32	18.07	19.17	20.44	04.53		
22	12.11	15.36	18.08	19.16	20.46	22	12.08	15.27	18.04	19.13	20.43	04.53	21	12.12	15.33	18.07	19.18	20.44	04.53		
26	12.10	15.36	18.07	19.15	20.45	26	12.09	15.26	18.03	19.14	20.43	04.53	26	12.14	15.34	18.08	19.19	20.44	04.53		

JULI				AGUSTUS				SEPTMBER													
NO	ZUHUR	ZHAR	MAGHRIB	ISYA	ISYAK	SUBUH	DHUGAL	ZUHUR	ZHAR	MAGHRIB	ISYA	ISYAK	SUBUH	DHUGAL	ZUHUR	ZHAR	MAGHRIB	ISYA	ISYAK	SUBUH	DHUGAL
1	12.15	15.39	18.10	19.14	20.50	1	12.12	15.37	18.15	19.24	20.53	05.02	1	12.11	15.34	18.10	19.15	20.44	04.53		
6	12.16	15.38	18.11	19.15	20.50	6	12.12	15.36	18.14	19.24	20.53	05.02	6	12.09	15.30	18.05	19.13	20.43	04.53		
11	12.17	15.37	18.12	19.16	20.50	11	12.12	15.36	18.14	19.24	20.53	05.02	11	12.08	15.29	18.04	19.12	20.43	04.53		
16	12.17	15.37	18.12	19.16	20.50	16	12.12	15.36	18.14	19.24	20.53	05.02	16	12.08	15.29	18.04	19.12	20.43	04.53		
21	12.18	15.37	18.13	19.17	20.50	21	12.12	15.36	18.14	19.24	20.53	05.02	21	12.08	15.29	18.04	19.12	20.43	04.53		
26	12.18	15.37	18.13	19.17	20.50	26	12.13	15.36	18.14	19.24	20.53	05.02	26	12.08	15.29	18.04	19.12	20.43	04.53		

OKTOBER				NOPEMBER				DESEMBER													
NO	ZUHUR	ZHAR	MAGHRIB	ISYA	ISYAK	SUBUH	DHUGAL	ZUHUR	ZHAR	MAGHRIB	ISYA	ISYAK	SUBUH	DHUGAL	ZUHUR	ZHAR	MAGHRIB	ISYA	ISYAK	SUBUH	DHUGAL
4	12.01	15.02	18.04	19.10	20.31	4	11.51	15.11	18.02	19.11	20.30	04.30	4	11.50	15.00	18.00	19.10	20.30	04.30		
9	12.02	15.00	18.03	19.10	20.30	9	11.52	15.12	18.04	19.11	20.30	04.30	9	11.50	15.00	18.00	19.10	20.30	04.30		
14	12.03	15.01	18.03	19.09	20.30	14	11.52	15.12	18.04	19.11	20.30	04.30	14	11.50	15.00	18.00	19.10	20.30	04.30		
19	12.04	15.01	18.04	19.09	20.30	19	11.52	15.12	18.04	19.11	20.30	04.30	19	11.50	15.00	18.00	19.10	20.30	04.30		
24	12.05	15.01	18.04	19.09	20.30	24	11.52	15.12	18.04	19.11	20.30	04.30	24	11.50	15.00	18.00	19.10	20.30	04.30		
29	12.05	15.01	18.04	19.10	20.30	29	11.52	15.12	18.04	19.11	20.30	04.30	29	11.50	15.00	18.00	19.10	20.30	04.30		

Jadwal Sholat Papanjang Masa